

**PT TRADA ALAM MINERA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tanggal 31 Maret 2018

**PT TRADA ALAM MINERA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
DAFTAR ISI**

---

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Trada Alam Minera Tbk dan Entitas Anak Tanggal 31 Maret 2018	1
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Maret 2018</b>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4-5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8-65

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
PT TRADA ALAM MINERA TBK DAN ANAK ENTITAS**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- |               |   |
|---------------|---|
| 1. Nama       | : Soebianto Hidayat   |
| Alamat kantor | : Wisma Amex Lt 2, Jl. Melawai Raya No. 7 RT 003<br>RW.011, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan<br>DKI Jakarta |
| Nomor telepon | : (021) 72786852  |
| Jabatan       | : Direktur Utama  |
|               |   |
| 2. Nama       | : Ismail  |
| Alamat kantor | : Wisma Amex Lt 2, Jl. Melawai Raya No. 7 RT 003<br>RW.011, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan<br>DKI Jakarta |
| Nomor telepon | : (021) 72786852  |
| Jabatan       | : Direktur  |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Trada Alam Minera Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan PT Trada Alam Minera Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Trada Alam Minera Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT Trada Alam Minera Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Trada Alam Minera Tbk dan entitas anak

Demikian pernyataan ini dibuat secara sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2018

  
PT TRADA ALAM MINERA Tbk.

Soebianto Hidayat  
Direktur Utama

Ismail  
Direktur

**PT TRADA ALAM MINERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**  
**Tanggal 31 Maret 2018**  
(Disajikan dalam dolar A.S kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	6	11,827,288	256,316,965
Investasi Jangka Pendek	7	1,475,080	1,497,727
Piutang usaha pihak ketiga	8	31,534,333	21,106,040
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	9	3,721,580	3,519,400
Piutang lain-lain Pihak berelasi	42	1,956,019	2,911,719
Persediaan	10	6,790,770	4,876,650
Pajak dibayar dimuka	23a	5,677,235	6,558,696
Beban dibayar dimuka	11	1,080,346	3,223,987
Uang Muka	12	4,521,628	2,491,198
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>68,584,279</b>	<b>302,502,382</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang Lain-lain Pihak Ketiga		11,907,531	12,090,419
Aset pajak tangguhan	23c	611,393	620,460
Investasi pada perusahaan asosiasi	13	6,566,808	5,563,246
Aset tetap - neto	14	216,396,571	223,867,990
Aset Tak Berwujud	15	217,693,289	211,858,223
Properti Pertambangan	16	40,826,989	41,585,632
Aset Eksplorasi dan Evaluasi	17	24,860,511	29,637,786
Aset keuangan tidak lancar lainnya	18	4,484,032	7,936,613
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>523,347,124</b>	<b>533,160,369</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>591,931,403</b>	<b>835,662,751</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PT TRADA ALAM MINERA Tbk DAN ENTITAS ANAK****Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian****Tanggal 31 Maret 2018**

(Disajikan dalam dolar A.S kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	19	27,721,047	27,732,057
Utang usaha pihak ketiga	20	19,727,227	22,116,377
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	21	3,661,136	4,296,069
Utang pajak	23b	451,815	311,530
Beban akrual	22	7,394,389	2,946,238
Pendapatan diterima dimuka	25	-	1,649,454
Liabilitas Keuangan Lainnya	26	8,370,253	8,370,254
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Uang Muka Pelanggan	24	5,638,267	2,663,493
Utang bank dan lembaga keuangan lainnya	27	10,357,752	8,913,873
Utang Sewa Pembiayaan	29	852,299	1,044,668
Utang pembiayaan konsumen	30	21,215	23,461
Pinjaman	31	48,566,891	48,437,695
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>132,762,291</b>	<b>128,505,169</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang Lain-lain		125,582	52,037
Liabilitas Pajak Tangguhan - Net	23c	7,715,871	8,914,536
Medium Term Notes	28	29,043,562	29,487,610
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Uang Muka Pelanggan	24	4,543,327	4,613,079
Utang bank dan lembaga keuangan lainnya	27	13,139,911	247,200,878
Utang Sewa Pembiayaan	29	1,155,152	1,218,848
Utang pembiayaan konsumen	30	24,174	28,956
Pinjaman	31	17,725,937	19,916,725
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32	2,315,895	2,361,741
Penyisihan Reklamasi dan Penutupan Tambang	33	832,249	782,693
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>76,621,660</b>	<b>314,577,103</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>209,383,951</b>	<b>443,082,272</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp.100 per saham			
Modal dasar - 180,000,000,000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 49,631,372,904 saham tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017		399,279,048	399,279,048
Tambahan modal disetor		76,069,744	76,987,121
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan		(7,623,126)	189,021
Selisih Nilai atas Transaksi dengan Pihak Non Pengendali		(458,872)	(458,872)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		2,476,325	2,476,325
Belum ditentukan penggunaannya		(124,755,651)	(123,694,658)
		344,987,468	354,777,985
Kepentingan nonpengendali		37,559,984	37,802,494
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>382,547,452</b>	<b>392,580,479</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>591,931,403</b>	<b>835,662,751</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PT TRADA ALAM MINERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian**  
**Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018**  
(Disajikan dalam dolar A.S kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2018	31 Maret 2017
<b>PENDAPATAN</b>	39	35,033,950	5,654,082
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	40	31,294,025	3,973,363
<b>LABA BRUTO</b>		<b>3,739,925</b>	<b>1,680,719</b>
Beban Umum dan Administrasi	41	(3,844,585)	(488,160)
Penghasilan (Beban) Operasi Lainnya		4,448,433	1,449,397
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>4,343,773</b>	<b>2,641,956</b>
Bagian atas laba neto entitas asosiasi		1,003,562	161,280
Penghasilan keuangan		27,869	16,161
Biaya keuangan		(5,867,775)	(1,511,503)
Laba (rugi) selisih kurs - neto		(27,441)	(515,915)
Laba (rugi) penjualan aset tetap		194,402	-
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(325,610)</b>	<b>791,979</b>
Pajak Final		(63,925)	(54,657)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto		666,940	
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>277,405</b>	<b>737,322</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			-
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja		-	-
Pajak penghasilan terkait		-	-
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN NETO</b>		<b>277,405</b>	<b>737,322</b>
<b>Laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada :</b>			
Pemilik Entitas Induk		431,113	223,615
Kepentingan Nonpengendali		(153,708)	513,707
<b>Jumlah</b>		<b>277,405</b>	<b>737,322</b>
<b>Laba (rugi) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada :</b>			
Pemilik Entitas Induk		431,113	223,615
Kepentingan Nonpengendali		(153,708)	513,707
<b>Jumlah</b>		<b>277,405</b>	<b>737,322</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

		<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	38	<u>431,113</u>	<u>223,615</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar		<u>49,631,372,904</u>	<u>9,731,641,746</u>
Laba per saham		0.0000087	0.0000230

**PT TRADA ALAM MINERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian**  
**Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018**  
(Disajikan dalam dolar A.S kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Selisih kurs penjabaran Laporan Keuangan	Selisih Transaksi Kepentingan Non Pengendali	Saldo Laba (defisit)			Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas	
					Telah ditentukan Penggunaannya	Belum ditentukan Penggunaannya	Ekuitas Merging Entities			
Saldo per 31 Desember 2016										
Setelah disajikan kembali	105,147,893	12,991,311	-		2,476,325	(121,106,128)	(39,218,022)	(39,708,621)	9,605,572	(30,103,049)
Modal Disetor	294,131,155	146,750,806						440,881,961		440,881,961
Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	(82,754,996)					(97,323,801)	(180,078,797)		(180,078,797)
Jumlah Rugi Komprehensif							525,645	525,645		-
Merging Entities tahun berjalan	-									525,645
Tambahan setoran modal										
Merging Entities	-					18,991	136,016,178	136,035,169		136,035,169
Akuisisi entitas anak	-								25,241,017	25,241,017
Selisih nilai atas transaksi dengan pihak non pengendali	-			(458,872)				(458,872)	183,996	(274,876)
Penghasilan komprehensif lain	-		189,021			(130,092)		58,929		58,929
Laba Komprehensif tahun 2017	-					(2,477,429)		(2,477,429)	2,771,909	294,480
Saldo per 31 Desember 2017	399,279,048	76,987,121	189,021	(458,872)	2,476,325	(123,694,658)	-	354,777,985	37,802,494	392,580,479
Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali		(755,927)						(755,927)		(755,927)
Biaya Penerbitan Saham		(161,450)						(161,450)		(161,450)
Tambahan setoran modal								-		-
Merging Entities								-		-
Akuisisi entitas anak								-	321,148	321,148
Selisih nilai atas transaksi dengan pihak non pengendali						(1,492,106)		(1,492,106)	(409,950)	(1,902,056)
Penghasilan komprehensif lain			(7,812,147)					(7,812,147)		(7,812,147)
Laba Komprehensif 31 Maret 2018						431,113		431,113	(153,708)	277,405
Saldo per 31 Maret 2018	399,279,048	76,069,744	(7,623,126)	(458,872)	2,476,325	(124,755,651)	-	344,987,468	37,559,984	382,547,452

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian



**PT TRADA ALAM MINERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Laporan Arus Kas Konsolidasian**  
**Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 2017**  
(Disajikan dalam dolar A.S kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan dan lain-lain	30,293,189	5,777,840
Pembayaran kepada pemasok	(21,198,769)	(2,490,558)
Pembayaran kas kepada karyawan	(4,798,993)	(626,899)
Kas dihasilkan dari operasi	<u>4,295,427</u>	<u>2,660,383</u>
Pembayaran pajak penghasilan	(586,583)	(54,657)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<b><u>3,708,844</u></b>	<b><u>2,605,726</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penerimaan dari Penjualan aset tetap	209,147	
Perolehan aset tetap	(2,877,032)	(12,176)
Investasi Pada perusahaan asosiasi	(10,190,395)	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<b><u>(12,858,280)</u></b>	<b><u>(12,176)</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Perolehan pinjaman:		
Hutang Lain-lain - Afiliated	941,703	1,044,520
Pinjaman Jangka pendek lainnya		1,401,284
Pinjaman Bank jangka Pendek	400,000	-
Pembayaran pinjaman jangka panjang :		
Utang bank dan lembaga keuangan lainnya	(232,617,088)	-
Pinjaman	(2,061,592)	(1,940,049)
Utang Transaksi Syariah	-	(64,500)
Utang sewa pembiayaan	(256,065)	(71,514)
Utang pembiayaan konsumen	(7,028)	(2,461)
Pencairan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya	3,452,581	-
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(5,867,775)	(1,508,389)
Biaya emisi saham	(161,450)	-
Penerimaan dari pendapatan bunga	27,869	16,161
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<b><u>(236,148,845)</u></b>	<b><u>(1,124,948)</u></b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	808,603	(243,605)
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b><u>(244,489,677)</u></b>	<b><u>1,224,997</u></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b><u>256,316,965</u></b>	<b><u>8,546,862</u></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b><u>11,827,288</u></b>	<b><u>9,771,859</u></b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 1. UMUM

#### a. Pendirian Perusahaan

PT Trada Alam Minera Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 26 Agustus 1998 berdasarkan Akta Notaris Anasrul Jambi, S.H., notaris di Jakarta No.18 tanggal 26 Agustus 1998. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C18.790 HT.01.01.Th.9 tanggal 15 November 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 6 Agustus 2004, Tambahan No. 7664. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir diaktakan dalam Akta Notaris Rini Yulianti, S.H., No. 14 tanggal 19 Oktober 2017, mengenai peningkatan modal dasar, perubahan nama, anggaran dasar dan Dewan Komisaris dan Direksi. Akta dimaksud telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0183256 dan No. AHU-0021933.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 23 Oktober 2017.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang pelayaran dan penyelenggaraan angkutan laut, jasa pertambangan, pembangunan dan perdagangan umum.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan September 2000. Kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Amex Lt.2, Jl. Melawai Raya No. 7 Kebayoran Baru, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2017, PT Graha Resource merupakan entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

#### b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-5765/BL/2008 tanggal 27 Agustus 2008, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana 4.000.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp125 per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 1.000.000.000 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp135 per saham dinyatakan efektif.

Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 10 Maret 2009 sampai dengan tanggal 9 September 2011. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 September 2008.

Tindakan Perusahaan (corporate action) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana sampai dengan laporan akhir tahun terbaru adalah Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Pada tanggal 30 November 2017, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-454/D.04/2017 dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan PUT I sejumlah 39.899.731.158 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan sebanyak 3.324.977.596 Waran Seri II (WS II).

Setiap pemegang 10 saham biasa mendapatkan 41 HMETD dimana 1 HMETD berhak untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp100 setiap saham, dengan harga pelaksanaan Rp150. Pada setiap 12 Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1WS II yang diberikan sebagai insentif bagi pemegang saham hasil pelaksanaan HMETD dimana 1 WS II berhak untuk membeli 1 saham Perusahaan dengan harga pelaksanaan Rp155.

Periode pelaksanaan WS II adalah 20 Juni 2018 hingga 16 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 saham Perusahaan yang telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia berjumlah 49.631.372.904 lembar saham.

#### c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

##### **Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	Heru Hidayat
Komisaris Independen	Bambang Setiawan
Komisaris	Alfian Pramana

##### **Direksi**

Direktur Utama	Soebianto Hidayat
Direktur	Ismail
Direktur Independen	Irwandy Arif

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit	Bambang Setiawan
Anggota	Budi Purwanto
Anggota	Veronika Yuliani

Personil manajemen kunci Perusahaan memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (selain Komisaris Independen) merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 1.143 karyawan tetap (tidak diaudit).

#### d. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 30 April 2018.

#### e. Entitas-entitas Anak yang dikonsolidasikan

Entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Lokasi	Jenis Usaha	Akhir Periode Pelaporan	Persentase Kepemilikan		Total Aset (Sebelum Eliminasi)	
				31 Mar 18	31 Des 17	31 Mar 18	31 Des 17
<b>Kepermilikan Langsung</b>							
PT Trada Dryship	Jakarta	Pelayaran	31 Desember	80.00	80.00	3,844,097	3,832,984
PT Trada Offshore Services	Jakarta	Pelayaran	31 Desember	99.99	99.99	348,339	349,533
PT Hanochem Shipping	Jakarta	Pelayaran	31 Desember	51.00	51.00	52,372,773	54,658,716
Hanochem Labuan Samudera	Labuan, Malaysia	Pelayaran	31 Desember	100.00	100.00	-	-
PT Agate Bumi Tanker	Jakarta	Pelayaran	31 Desember	100.00	90.00	229,818	3,423
Trada Dryship Singapore Pte., Ltd	Singapura	Pelayaran	31 Desember	100.00	100.00	370,648	450,500
PT Bahari Sukses Utama	Jakarta	Pelayaran	31 Desember	99.99	99.99	27,391,883	26,420,841
PT Trada Shipping International	Jakarta	Umum	31 Desember	99.99	99.99	5,712	1,499
PT SMR Utama Tbk	Jakarta	Umum	31 Desember	52.30	50.10	137,067,322	149,895,107
PT Black Diamond Energy	Jakarta	Umum	31 Desember	99.99	99.99	30,137,343	34,577,332
PT Semeru Infra Energi	Jakarta	Umum	31 Desember	99.99	99.99	166,596,609	158,039,381
<b>Kepermilikan Tidak Langsung</b>							
PT Ricobana (RB) (dimiliki oleh SMRU dengan kepemilikan 99,99%)	Jakarta	Investasi	31 Desember	99.99	99.99	89,116,645	102,656,106
PT Adikarsa Alam Resources (dimiliki oleh SMRU dengan kepemilikan 99,92%)	Jakarta	Perdagangan	31 Desember	99.92	99.92	1,952,538	2,910,218
PT Batu Kaya Berkat (dimiliki oleh SIE dengan kepemilikan 99,99%)	Jakarta	Investasi	31 Desember	99.99	99.99	-	154,423,837
PT Ricobana Abadi (RBA) (dimiliki oleh RB dengan kepemilikan 99,98%)	Jakarta	Perdagangan	31 Desember	99.98	99.98	150,926,311	102,963,881
PT Troposfir Pancar Sejati (TPS) (dimiliki oleh RBA dengan kepemilikan 98,40%)	Jakarta	Investasi	31 Desember	98.40	98.40	3,288,634	3,318,190
PT Troposfir Mega Raya (TMR) (dimiliki oleh TPS dengan kepemilikan 99,97%)	Jakarta	Investasi	31 Desember	99.97	99.97	3,262,273	3,317,793
PT Delta Samudra (DS) (dimiliki oleh TMR dengan kepemilikan 99,99%)	Jakarta	Pertambangan	31 Desember	99.99	99.99	3,270,896	3,317,140
PT Gunung Bara Utama (GBU) (dimiliki oleh BKB dengan kepemilikan 90,00%)	Jakarta	Pertambangan	31 Desember	90.00	90.00	152,473,059	143,732,872
Trada Samudera Bangsa Pte., Ltd (dimiliki oleh TDS dengan kepemilikan 100 %)	Singapore	Pelayaran	31 Desember	100.00	100.00	374,031	534,474
PT Jelajah Bahari Utama (JBU) (dimiliki oleh BSU dengan kepemilikan 99,99 %)	Jakarta	Pelayaran	31 Desember	99.99	99.99	27,411,723	32,296,159
Java Maritime Lines, S.A (dimiliki oleh HLS dengan kepemilikan 100%)	Panama	Pelayaran	31 Desember	100.00	100.00	-	2,696,069

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### e. Entitas-entitas Anak yang dikonsolidasikan (Lanjutan)

##### Akuisisi Entitas Anak

###### PT SMR Utama Tbk (SMRU)

Pada bulan Desember 2017, Perusahaan telah mengakuisisi 50,10% saham SMRU dengan nilai pembelian total sebesar \$AS 231.484.367. Atas transaksi ini Perusahaan mengakui goodwill sebesar \$AS 206.139.054 (Catatan 4)

Pada bulan Februari 2018, perusahaan membeli saham SMRU sebanyak 274.714.354 dengan nilai pembelian total sebesar AS\$10.190.394. Atas transaksi ini perusahaan mengakui goodwill sebesar AS\$7.760.065 (catatan 15), Sehingga sampai dengan tanggal pelaporan perusahaan memiliki 52.3% saham SMRU.

SMRU memiliki kepemilikan langsung 99,99% atas RB dan AKAR dan memiliki kepemilikan tidak langsung masing-masing sebesar 99,98%, 98,40%, 99,97% dan 99,99% atas RBA, TPS, TMR dan DS.

###### PT Black Diamond Energy (BDE)

Pada bulan Desember 2017, Perusahaan telah mengakuisisi 99,99% saham BDE dengan nilai pembelian total sebesar \$AS 34.860.767. Atas transaksi ini Perusahaan mengakui tambahan modal disetor sebesar \$AS34.828.394 (Catatan 5).

###### PT Semeru Infra Energi (SIE)

Pada bulan Desember 2017, Perusahaan telah mengakuisisi 99,99% saham SIE dengan nilai pembelian total sebesar \$AS 144.692.398 dari entitas sependengali. Atas transaksi ini Perusahaan mengakui tambahan modal disetor sebesar \$AS 47.926.602 (Catatan 5).

SIE memiliki kepemilikan langsung 99,99% atas BKB dan memiliki kepemilikan tidak langsung sebesar 74,81% atas GBU.

##### Perubahan Entitas Anak

###### PT Agate bumi Tanker

TOS, entitas anak, melakukan pembelian 2.727 saham (setara dengan 10% kepemilikan) ABT dari PT Nursaly dengan biaya perolehan sebesar AS\$274.876 sesuai dengan perjanjian Jual Beli Saham Terbatas ABT tanggal 31 Agustus 2017. Sehingga kepemilikan perusahaan di ABT menjadi 100%.

##### Pelepasan Entitas Anak

###### PT Trada Shipping (TS)

Berdasarkan Akta Notaris Rosida Rajagukguk-Siregar, S.H.,M.Kn. notaris di Jakarta No.106 tanggal 23 Agustus 2017 dan No.149 tanggal 30 Agustus 2017, para pemegang saham TS menyetujui pengalihan saham TS milik Perusahaan masing-masing berjumlah 3.538.020 saham dengan nilai nominal sebesar AS\$ 2.649.210 (atau setara dengan Rp 35.380.200.000) dan 2.476.614 saham dengan nilai nominal sebesar AS\$ 1.856.810 (atau setara dengan Rp 24.766.140.000) kepada PT Bhineka Inti Perkasa, pihak ketiga.

Sehingga, Perusahaan tidak lagi memiliki kepemilikan saham di TS.

Laba atas penjualan kepemilikan di entitas anak tersebut sebesar AS\$ 1.058.671 dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain.

###### PT Trada Tug and Barge (TTB)

Berdasarkan Akta Notaris Harra Meltuani Lubis, S.H., notaris di Jakarta notaris di Jakarta No. 26 and 28 tanggal 23 Agustus 2017, para pemegang saham TTB menyetujui:

- Penjualan dan pengalihan sebagian saham TTB milik Perusahaan berjumlah 500 lembar saham, dengan nilai penjualan sebesar AS\$ 37.439 (atau setara dengan Rp 500.000.000) kepada Danny Sihanouk De Mita, pihak berelasi.
- Penjualan dan pengalihan sebagian saham TTB milik Perusahaan berjumlah 10 saham, dengan nilai penjualan sebesar AS\$ 748 (atau setara dengan Rp10.000.000) kepada Roberro Marciano Mita sebanyak 1 lembar saham dan Danny Sihanouk De Mita, pihak berelasi sebanyak 9 lembar saham.

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****1. UMUM (Lanjutan)****e. Entitas-entitas Anak yang dikonsolidasikan (Lanjutan)****Pelepasan Entitas Anak (Lanjutan)**PT Trada Tug and Barge (TTB)

Penjualan dan pengalihan sebagian saham TTB milik PT Baramega Persada Investama berjumlah 490 lembar saham, dengan nilai penjualan sebesar AS\$ 36.690 (atau setara dengan Rp 490.000.000) kepada Danny Sihanouk De Mita, pihak berelasi.

Perusahaan tidak lagi memiliki kepemilikan saham di TTB.

**f. Area eksplorasi dan eksploitasi/ pengembangan**Batubara

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, PT Delta Samudra (DS), kepemilikan tidak langsung Entitas Anak di SMRU memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut (tidak diaudit):

No.	Surat Keputusan			Izin			Periode (Tahun)	Lokasi
	Nomor	Tanggal	Oleh	Jenis	Pemegang			
1	No. 545/K.835/2009	16 Oktober 2009	Bupati Kutai Barat	IUP-OP	DS		22	Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan rencana kerja tambang, pertimbangan teknis Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kalimantan Timur dan rekomendasi yang diberikan oleh Gubernur Kalimantan Timur yang dapat digunakan untuk pinjam pakai adalah 7.377,7 hektar. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DS sedang dalam proses permohonan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) di daerah Kalimantan. Area tersebut terletak di Desa Lingau, Kecamatan Nyuatan, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan Laporan Eksekutif Review dan Verifikasi Sumberdaya dan Cadangan Batubara oleh ahli yang independen dan kompeten melalui nomor laporan 001/DE\_PTDS/VI/2014 tanggal 13 Juni 2014, estimasi jumlah cadangan terbukti dan terkira yang dimiliki DS adalah sebesar 43.473.546 ton.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, PT Gunung Bara Utama, kepemilikan tidak langsung Entitas Anak di SIE memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut (tidak diaudit):

GBU memiliki Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi ("IUP-OP") No. 545/K.875a/2009 tanggal 3 November 2009 yang dikeluarkan oleh Bupati Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, yang berlaku selama 22 tahun, terbagi atas 2 tahun untuk kegiatan konstruksi dan 20 tahun untuk kegiatan produksi. Luas Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") GBU adalah sekitar 5.350 hektar yang seluruhnya terletak di Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Seluruh WIUP GBU tersebut terletak dalam kawasan hutan, dimana GBU telah memperoleh persetujuan prinsip atas Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") atas area seluas 3.023,66 melalui surat Menteri Kehutanan No. S.161/Menhut-VII/2011 tanggal 31 Maret 2011. Selanjutnya, pada tanggal 20 Juli 2012, GBU telah memperoleh IPPKH untuk area sekitar 1.543,40 hektar (dari area sekitar 3.023,66 hektar yang sebelumnya sudah disetujui secara prinsip) dari Menteri Kehutanan melalui Surat Keputusan No. SK.386/Menhut-II/2012 pada tanggal 20 Juli 2012.

Berdasarkan laporan hasil cadangan Batu Bara KCM tanggal 28 Juli 2017 oleh PT Prasetya Abdi Persada, wilayah pertambangan GBU mempunyai cadangan terbukti (proven reserves) dan cadangan terduga (probable reserves) batu bara masing-masing sekitar 55,583 juta metrik ton dan 9,272 juta metrik ton (tidak diaudit).

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

#### a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian atas Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama sebagai "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tentang "Pedoman Pelaporan dan Pengungkapan Laporan Keuangan untuk Perusahaan Publik".

#### b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan biaya perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian yang disusun berdasarkan basis kas. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali untuk penerapan beberapa amandemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2017 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3.

#### Penerapan Amandemen dan Penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK Baru

Grup telah menerapkan beberapa kali atas amandemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017 Penerapan atas amandemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru berikut tidak menghasilkan perubahan yang mendasar atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak mempunyai dampak material atas nilai yang dilaporkan pada periode keuangan periode berjalan dan tahun sebelumnya.

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"
- ISAK No. 32, "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

#### c. Dasar Konsolidasi

Entitas Anak adalah seluruh entitas di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan investee ketika (a) memiliki kekuasaan atas investee, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil. Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

#### c. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik Entitas Induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara (i) jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa investasi dan (ii) Jumlah tercatat aset, termasuk goodwill, dan liabilitas Entitas Anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan Entitas Anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika Entitas Induk telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

#### d. Kombinasi bisnis

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan kontinjensi. Beban akuisisi terkait dibebankan pada saat terjadinya. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Pada akuisisi bertahap, Grup mengakui kepentingan nonpengendali sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Selisih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi yang melebihi nilai wajar bagian Grup atas aset bersih yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laba rugi.

Dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, aset dan liabilitas yang diakuisisi tidak disajikan kembali ke nilai wajar, melainkan diakui sebesar jumlah tercatatnya dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan. Metode penyatuan kepemilikan ini harus diterapkan sejak periode yang paling awal pada tahun dimana kedua entitas (akuisisi dan pengakuisisi) berada dalam entitas sepengendali untuk pertama kalinya.

Selisih antara harga pengalihan dibayar dan nilai tercatat aset bersih yang diperoleh akan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" dalam ekuitas, yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi masa depan.

#### e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

- a. Mata Uang Fungsional dan Penyajian  
Mata uang fungsional yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat (\$AS).
- b. Transaksi dan Saldo  
Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional masing-masing Perusahaan dan entitas anak dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

#### e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

##### b. Transaksi dan Saldo (lanjutan)

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Bagian non-moneter yang diukur dalam nilai historis dalam mata uang asing tidak ditranslasi kembali.

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian akun moneter dan penjabaran kembali akun moneter termasuk ke dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, nilai tukar yang digunakan berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
1.000 Rupiah Indonesia	0.0727	0.0738
1 Dolar Singapura	0.7623	0.7480
1 Yen Jepang	0.0094	0.0089

##### c. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari entitas anak (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- i. Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;
- ii. Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- iii. Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

#### f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", Grup menganggap pihak yang dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian.

#### g. Instrumen Keuangan

##### Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, yang sesuai.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan dan jika diperbolehkan dan sesuai, serta mengevaluasinya pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan diakui apabila Grup memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal transaksi yaitu tanggal di mana Grup berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.



**(Dalam Dolar A.S)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

### **g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

#### **Aset Keuangan (Lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (fair value through profit or loss) (FVTPL). Adapun aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, pengukuran aset keuangan tergantung pada bagaimana aset keuangan tersebut dikelompokkan. Aset keuangan dapat diklasifikasikan dalam empat kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada FVTPL merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok
- (i) diperdagangkan (held for trading) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut (termasuk bunga dan dividen) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kelompok aset keuangan ini adalah efek ekuitas.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (loan and receivable) merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

- (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (held to maturity) yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (available-for-sale) adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif kecuali kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi konsolidasian.

Kelompok aset keuangan ini adalah efek ekuitas.

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Grup telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain.

#### **Liabilitas Keuangan**

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**(Dalam Dolar A.S)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

### **g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

#### **Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

Ketika liabilitas keuangan yang ada saat ini diganti atau dimodifikasi oleh pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, perubahan atau modifikasi tersebut diakui sebagai penghentian pengakuan liabilitas lama dan pengakuan liabilitas baru di mana selisih yang timbul antara jumlah tercatat dari masing-masing liabilitas diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

#### **Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup 1) saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### **Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (orderly transaction) antara pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

### **h. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap periode pelaporan, manajemen menilai apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Jumlah tercatat aset tersebut dikurangi baik secara langsung maupun melalui penggunaan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Manajemen awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual apakah signifikan atau tidak, itu termasuk dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai secara kolektif penurunan nilai.

### **i. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**(Dalam Dolar A.S)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

### **j. Investasi pada entitas asosiasi**

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup atau Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan, biasanya mempunyai kepemilikan saham 20% atau lebih dari hak suara entitas. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi termasuk goodwill yang teridentifikasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, penerimaan dividen dari investee dan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai sejak tanggal perolehan.

Laba rugi mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi di eliminasi sesuai dengan jumlah kepentingan Grup dalam entitas asosiasi. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi, disesuaikan jika diperlukan, untuk menjamin konsistensi kebijakan akuntansi dengan yang digunakan oleh Grup.

### **k. Persediaan**

Persediaan suku cadang, bahan pembantu dan lain-lain dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pembantu dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

### **l. Beban Dibayar Dimuka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

### **m. Dana yang dibatasi penggunaannya**

Kas di bank dan deposito berjangka yang dijaminan untuk fasilitas utang jangka panjang disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" dalam aset tidak lancar.

### **n. Kapitalisasi Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

### **o. Aset Tetap**

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Setelah pengakuan awal, Grup menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Pada saat pengakuan awal, biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan pembelian hak atas penggunaan tanah termasuk biaya hukum, survei dan pengukuran luas tanah, biaya notaris, pajak dan biaya terkait lainnya, dicatat sebagai "bagian dari aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Biaya-biaya tersebut diamortisasi selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan dan langsung dibebankan pada operasi tahun berjalan.

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

#### o. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada periode di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Biaya pemugaran kapal (dry docking) dikapitalisasi pada saat terjadinya dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sampai dengan periode pemugaran kapal berikutnya.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun
Hak Atas Tanah	25
Bangunan	20
Prasarana	4-6
Kapal	16 - 20
Biaya pemugaran	2,5 - 3
Peralatan Kapal	4
Peralatan dan Inventaris Kantor	4-8
Kendaraan dan Alat Berat	4-8

Masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap periode pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Uang muka pembelian kapal merupakan uang muka yang dibayarkan ke galangan kapal sehubungan dengan kontrak pembangunan kapal sedangkan uang muka pemugaran kapal merupakan pembayaran ke galangan kapal sehubungan dengan pemeliharaan kapal yang belum selesai pada akhir tahun.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada periode aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

#### p. Properti Pertambangan dan Biaya Eksplorasi dan Evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi:

- i pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- ii pengeboran, penggalian dan sampel;
- iii menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- iv meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan pada laba rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau izin.

**(Dalam Dolar A.S)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

### **p. Properti Pertambangan dan Biaya Eksplorasi dan Evaluasi (Lanjutan)**

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi) dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut:

- i sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu;
- ii setelah dapat dibuktikan dengan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau ditemukannya cadangan terbukti.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah untuk indikasi penurunan nilai.

Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap area of interest dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait (yang merupakan unit penghasil kas) terhadap eksplorasi yang diterkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi dan evaluasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan pada laba rugi.

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibiayai diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.

Ketika cadangan terbukti telah ditentukan, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke "Tambang dalam pembangunan", yang merupakan bagian dari "Properti Pertambangan". Semua biaya pengembangan setelah perolehan awal yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengoperasikan tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai "Tambang dalam pembangunan". Biaya pengembangan dicatat bersih setelah dikurangi hasil penjualan atas mineral yang diekstraksi selama tahap pengembangan.

Pada saat pengembangan telah selesai, semua aset yang termasuk dalam "Tambang dalam pembangunan" direklasifikasikan ke "Tambang berproduksi" dalam properti pertambangan atau ke dalam komponen lain dalam aset tetap. Tambang berproduksi dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Properti pertambangan mencakup aset dalam tahap produksi dan pengembangan, serta aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan dalam tahap pengembangan tidak diamortisasi sampai tahapan produksi dimulai.

Pada saat proyek konstruksi tambang bergerak ke tahap produksi, kapitalisasi atas konstruksi tambang tertentu biaya tersebut dan dicatat sebagai bagian dari biaya persediaan atau dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan dan pengembangan aset pertambangan dan pengembangan cadangan ditambang.

Akumulasi biaya dari tambang yang telah berproduksi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang cadangan tambang tersebut dapat dipulihkan secara ekonomis.

Biaya pengupasan lapisan tanah adalah biaya atas aktivitas memindahkan material sisa tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan setelah pengakuan awal akan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti dan terduga pada saat produksi dimulai.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Perusahaan mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi yang timbul dengan manfaat peningkatan akses menuju bijih di periode yang akan datang, Perusahaan mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

**(Dalam Dolar A.S)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

### **p. Properti Pertambangan dan Biaya Eksplorasi dan Evaluasi (Lanjutan)**

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (ore body)) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya overhead yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Perusahaan mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Perusahaan menggunakan volume aktual dibandingkan ekpektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Manajemen menelaah jumlah tercatat properti pertambangan dan biaya eksplorasi dan evaluasi setiap tahun. Apabila jumlah tercatat melebihi nilai kini taksiran produksi selama sisa umur tambang atau periode hak pertambangan yang mana yang lebih pendek, selisihnya dibebankan pada periode berjalan.

### **q. Aset Tidak Berwujud**

#### **(a) Goodwill**

Pengakuan awal goodwill dijabarkan pada Catatan 2d. Goodwill yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset takberwujud.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

#### **(b) Hubungan Terkait Pelanggan**

Hubungan terkait pelanggan yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehan. Hubungan terkait pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan terkait pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan terkait pelanggan selama estimasi masa manfaatnya 5 tahun.

#### **(c) Piranti Lunak Komputer**

Biaya perolehan perangkat lunak komputer untuk penggunaan internal dikapitalisasi dan dicatat sebagai aset takberwujud jika biaya bukan merupakan bagian integral dari piranti keras yang terkait. Akumulasi biaya tersebut diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat 4 tahun yang diharapkan ketika perangkat lunak komputer secara substantif siap untuk digunakan.

**(Dalam Dolar A.S)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

### **q. Aset Tidak Berwujud (Lanjutan)**

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku secara prospektif.

### **r. Beban Ditangguhkan**

Pengeluaran signifikan yang terjadi yang dianggap memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari pengeluaran tersebut.

### **s. Sewa**

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau mengandung sewa jika Grup menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu dengan imbalan suatu atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

#### **(1) Sewa Operasi**

Sewa di mana secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan secara efektif tetap dimiliki oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

#### **(2) Sewa Pembiayaan**

Sewa atas aset tetap di mana Grup, sebagai lessee, menanggung seluruh risiko, dan manfaat dari kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal sewa, sewa pembiayaan dicatat sebesar nilai yang terendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Sesuai kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan, disajikan sebagai utang jangka pendek dan jangka panjang. Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai utang dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama masa sewa sehingga dapat menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo utang setiap periode.

Sewa atas aset tetap di mana Grup, sebagai lessee, menanggung seluruh risiko, dan manfaat dari kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal sewa, sewa pembiayaan dicatat sebesar nilai yang terendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Aset sewa guna usaha disusutkan dengan kebijakan yang sama dengan yang diterapkan untuk aset tetap pemilikan langsung. Namun, ketika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset atau masa sewa.

### **t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika jumlah tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang mengalami penurunan nilai.

**(Dalam Dolar A.S)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

### **t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (Lanjutan)**

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan pada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Grup yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Peninjauan atas penurunan nilai pada goodwill dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Nilai tercatat dari goodwill dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi dan selanjutnya tidak dibalik kembali.

### **u. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Grup menyediakan imbalan pascakerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pascakerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan kerja jangka panjang selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

### **v. Provisi**

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Restorasi, rehabilitasi dan pengeluaran lingkungan lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.



## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

#### w. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat dimulainya aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dimulai dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

#### x. Tambahan Modal Disetor - neto

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum (lihat Catatan 1b) dan tambahan modal disetor dari program pengampunan pajak.

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode yang sama seperti metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan proporsi nilai buku aset neto entitas anak yang diakuisisi dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi realisasi maupun reklasifikasi ke saldo laba.

#### y. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang. Pendapatan disajikan setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tertentu berikut harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui:

Pendapatan dari penyewaan kapal diakui selama periode sewa. Pendapatan selain dari penyewaan kapal diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Penerimaan pembayaran di muka diakui sebagai "Pendapatan Diterima di muka", yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan yang timbul dari jasa penambangan diakui berdasarkan jasa yang diberikan kepada pelanggan, sesuai dengan syarat dan ketentuan dari setiap perjanjian layanan.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan.

Pendapatan dari sewa alat berat diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Uang muka yang diterima dari pelanggan untuk barang dan jasa yang akan diberikan pada periode berikutnya disajikan sebagai "Uang Muka Pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**(Dalam Dolar A.S)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

### **z. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak final, pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

#### Pajak Penghasilan Final

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/ 1996 dan No. 417/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa pengangkutan dan sewa kapal yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri dan Wajib Pajak Luar Negeri dikenakan pajak bersifat final masing-masing sebesar 1,20% dan 2,64% dari pendapatan, serta biaya sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan untuk tujuan akuntansi.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

#### Pajak Penghasilan Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

#### Pajak Penghasilan Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode balance sheet liability atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta atas akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak dimanfaatkan sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat besar kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

#### aa. Utang transaksi syariah - Murabahah

Perusahaan menerapkan PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah", yang diterapkan oleh pihak-pihak yang melakukan transaksi murabahah dengan lembaga keuangan syariah. PSAK No. 102 mengatur mengenai pengakuan, pengukuran dan pengungkapan yang diperlukan oleh penjual dan pembeli. Sebagai pembeli, Perusahaan mengakui selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan secara tunai sebagai "Beban Murabahah" yang diamortisasi secara proporsional sesuai dengan jangka waktu.

#### bb. Pembentukan Cadangan

Sesuai Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mewajibkan perusahaan di Indonesia untuk menyisihkan sebagian dari laba neto untuk tujuan pembentukan cadangan wajib paling sedikit 20% dari jumlah modal saham ditempatkan dan disetor. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut.

#### cc. Laba (rugi) per saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Laba atau rugi per saham dilusian dihitung ketika Grup memiliki instrument efek berpotensi saham biasa dilutif.

#### dd. Informasi segmen

Grup mengidentifikasi segmen operasi berdasarkan pelaporan internal yang dikaji secara reguler oleh pengambil keputusan operasional dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi Grup.

Kegiatan Grup dikelompokkan menjadi empat Grup utama: jasa penyewaan dan pengoperasian Floating Storage and Offloading (FSO), jasa angkutan, jasa penambangan dan penjualan batubara.

#### ee. Kontijensi

Liabilitas kontijensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontijensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (probable) arus masuk manfaat ekonomi.

### 3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode-periode pelaporan berikutnya.

#### Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, selain dari yang melibatkan estimasi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas masing-masing.

Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

#### Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

- Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah dipenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2g atas laporan keuangan konsolidasian.

- Kapitalisasi Biaya Eksplorasi dan Evaluasi

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2p, kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi menimbulkan adanya sejumlah biaya yang dikapitalisasi untuk suatu area of interest yang dipertimbangkan dapat terpulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan berdasarkan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Pertimbangan tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru.

Jika setelah dilakukan kapitalisasi biaya berdasarkan kebijakan, tidak tampak adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laba rugi.

- Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Di mana hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pendapatan pajak dan ketentuan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan Grup diungkapkan di dalam Catatan 18 atas laporan keuangan konsolidasian.

- Sewa

Grup telah menandatangani beberapa perjanjian sewa. Berdasarkan perjanjian tersebut, Grup menilai apakah risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Grup. Grup membukukan perjanjian sewa tersebut sebagai sewa pembiayaan jika risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Grup, jika tidak sewa dicatat sebagai sewa operasi.

#### Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun keuangan berikutnya diungkapkan di bawah ini.

- Penurunan Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Penurunan piutang usaha dan lain-lain terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal utang. Penilaian dilakukan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dari ada tidaknya indikasi penurunan nilai atau apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui pada tahun-tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Di mana hasil aktual berbeda dari jumlah yang awalnya dinilai, perbedaan tersebut akan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat piutang lain-lain dalam laporan keuangan tahun berikutnya. Jumlah tercatat dari piutang usaha dan lain-lain diungkapkan pada Catatan 5 dan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

#### Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

- Penurunan Persediaan

Perhitungan penyisihan ini mempertimbangkan beberapa variabel, terutama waktu di mana persediaan tersebut diharapkan akan terjual dan tingkat harga di mana persediaan dapat dijual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor-faktor ini mengakibatkan jumlah realisasi akan berbeda dari jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

- Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus aset tetap diestimasi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 2,5 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis.

Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa dari aset tetap. Dan karenanya, biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Jumlah tercatat aset tetap Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.

- Masa Manfaat Aset Takberwujud

Grup mengestimasi umur manfaat aset takberwujud yang berhubungan dengan piranti lunak dan hubungan terkait pelanggan. Estimasi umur manfaat tersebut ditelaah setiap tahun dan diperbaharui jika terjadi perbedaan perkiraan dari estimasi awal dikarenakan perubahan situasi pasar atau batasan lainnya. Namun terdapat kemungkinan hasil operasi masa yang akan datang terpengaruh secara material oleh perubahan estimasi yang terjadi dikarenakan perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu biaya yang dicatat untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan pada faktor-faktor dan keadaan. Penurunan nilai estimasi masa manfaat ekonomi aset takberwujud, kecuali goodwill, Grup akan menambah pencatatan beban amortisasi dan mengurangi nilai aset takberwujud. Jumlah tercatat aset takberwujud Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

- Beban Eksplorasi dan Evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah area of interest yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau di mana kegiatan tambang belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke dalam laba rugi.

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah kegiatan pengembangan dimulai, berdasarkan pertimbangan bahwa ternyata terjadi penurunan nilai aset dalam biaya pengembangan yang ditangguhkan, penurunan nilai tersebut akan dibebankan ke dalam laba rugi.

(Dalam Dolar A.S)

---

### **3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

#### **Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)**

- Penentuan estimasi cadangan batu bara

Cadangan merupakan estimasi jumlah batu bara yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari WIUP milik Grup. Dalam memperkirakan cadangan batu bara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang. Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batu bara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batu bara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisa data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan batu bara berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan batu bara dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan batu bara yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya amortisasi properti pertambangan yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset dan penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

- Provisi untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengakuan nilai provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup didasarkan pada estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, besarnya kemungkinan lahan terganggu, serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan guna kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan atas biaya aktual di masa mendatang dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Provisi yang diakui untuk setiap lokasi ditinjau dan diperbarui secara berkala berdasarkan pada fakta dan keadaan pada saat itu.

- Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Grup meninjau jumlah tercatat aset non-keuangan pada setiap akhir tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan kerugian penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mengingat harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan dan lain-lain. Estimasi ini dan asumsi berdasarkan pada risiko dan ketidakpastian; maka ada kemungkinan bahwa perubahan dalam situasi akan mengubah proyeksi ini, yang mungkin berdampak pada jumlah terpulihkan aset.

Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua jumlah tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan atau biaya penurunan dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laba rugi.

- Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Grup menerapkan akuntansi akuisisi yang mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Jumlah tercatat goodwill diungkapkan di dalam Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pengujian penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

#### Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

- Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup dicatat sesuai dengan kebijakan yang dimaksudkan di dalam Catatan u atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan dalam Grup pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan di dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

- Perpajakan

Grup selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara self assessment berdasarkan pada peraturan pajak yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak.

- Realisasi dari aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Namun tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau keseluruhan dari aset pajak tangguhan tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2z dan 23c.

- Ketidakpastian liabilitas perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau pembicaraan dengan otoritas perpajakan (jika ada). Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

### 4. KOMBINASI BISNIS

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1c, Perusahaan mengakuisisi 50,10% kepemilikan di SMRU, dari pihak ketiga dengan imbalan yang dialihkan sejumlah AS\$231.484.367. SMRU antara lain bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan dan pembangunan.

Tabel berikut merangkum jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih, beserta perhitungan goodwill sebagai berikut:

Jumlah aset lancar	34,004,303
Jumlah aset tidak lancar	98,693,835
Jumlah Aset	132,698,138
Jumlah liabilitas jangka pendek	(26,249,267)
Jumlah liabilitas jangka panjang	(55,862,541)
Jumlah Liabilitas	(82,111,808)
Jumlah aset neto teridentifikasi dengan nilai buku	50,586,330
Kepentingan non pengendali	(25,241,017)
Jumlah imbalan yang dialihkan	(231,484,367)
<b>Goodwill</b>	<b>(206,139,054)</b>

Aset tetap SMRU sebesar AS\$300.356 sesuai dengan hasil penilaian dari Penilai Independen KJPP Ihot Dollar & Raymond dengan laporan No. ID&R/PA/060917-01 tanggal 6 September 2017.

Imbalan kas yang dibayar	231,484,367
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	(3,129,349)
Arus kas keluar - Aktivitas investasi	228,355,018

### 5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Pada bulan Desember 2017, Perusahaan mengakuisisi masing-masing sebesar 99,99% dan 99,99% saham SIE dan BDE. Transaksi akuisisi tersebut dilakukan dengan entitas yang merupakan entitas sepengendali. Ringkasan dari transaksi akuisisi saham tersebut adalah sebagai berikut:

	SIE	BDE
Jumlah aset lancar	9,958,172	40,845
Jumlah aset tidak lancar	148,081,209	3,993,541
Jumlah Aset	158,039,381	4,034,386
Jumlah liabilitas jangka pendek	(52,469,536)	(20,877)
Jumlah liabilitas jangka panjang	(8,804,049)	(3,981,136)
Jumlah Liabilitas	(61,273,585)	(4,002,013)
Jumlah aset neto teridentifikasi dengan nilai buku	96,765,796	32,373
Dikurangi imbalan yang dibayarkan	(144,692,398)	(34,860,767)
<b>Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali</b>	<b>(47,926,602)</b>	<b>(34,828,394)</b>

Akuisisi ini memenuhi kategori transaksi restrukturisasi di antara entitas sepengendali sebagaimana diuraikan di dalam PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Jumlah selisih yang timbul antara biaya perolehan dan bagian proporsional atas nilai tercatat aset neto entitas yang diakuisisi tersebut yaitu sejumlah AS\$82.754.996 dibebankan pada tambahan modal disetor.



**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)**

**6. KAS DAN SETARA KAS**

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<b>Kas</b>		
Kas-Rupiah	19,822	20,696
Kas-USD	4,667	7,472
<b>Total Kas</b>	<b>24,489</b>	<b>28,168</b>
<b>Bank</b>		
<i>Dolar Amerika Serikat:</i>		
PT Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd	6,229,903	5,952,313
PT Bank Permata Tbk	519,744	2,786,261
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	412,544	492,397
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,581	32,695
PT CIMB Niaga Tbk	66,233	28,269
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	12,538	12,538
PT Bank Central Asia (Persero) Tbk	824	11,407
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3,854	7,357
PT Bank Capital Indonesia Tbk	6,329	6,344
PT Bank ICBC Indonesia	2,671	2,686
PT Bank Sinarmas Tbk	2,522	2,553
PT Bank UOB Indonesia	2,032	2,050
PT Bank Pembangunan Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	1,009	1,019
PT Bank Muamalat	-	1,000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	248	248
<i>Rupiah:</i>		
PT CIMB Niaga Tbk	3,475,273	14,241,522
PT Bank UOB	33,415	833,939
PT Bank Central Asia Tbk	798,601	480,081
PT Bank Permata Tbk	7,460	202,500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38,893	131,533
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	65,606	77,166
PT Bank Mayapada International Tbk	31,543	32,027
PT Bank Capital Indonesia Tbk	12,758	29,019
PT Bank Pembangunan Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	18,947	19,248
PT Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd	5,385	14,494
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	28,078	9,786
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4,278	4,360
PT Bank Sinarmas Tbk	3,231	3,334
PT Bank Muamalat	-	369
PT Bank Nationalnobu Tbk	211	236
PT Bank Mega Tbk	34	41
PT Bank Syariah Mandiri	27	35
<b>Total Bank</b>	<b>11,802,772</b>	<b>25,418,827</b>
Kas di lembaga keuangan		
Dolar Amerika Serikat		
UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd		230,869,943
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	27	27
<b>Total Kas dan Setara Kas</b>	<b>11,827,288</b>	<b>256,316,965</b>

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat bank dan deposito yang ditempatkan pada bank pihak berelasi, dibatasi penggunaannya ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat bank dan deposito yang ditempatkan pada bank pihak berelasi, dibatasi penggunaannya ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

Tingkat bunga deposito rata-rata per periode:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Dolar Amerika Serikat	0,9% - 2,2%	0,9% - 2,2%

**7. INVESTASI JANGKA PENDEK**

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, akun ini merupakan investasi mudharabah pada PT Bank Sinarmas Tbk - unit usaha Syariah sehubungan dengan Penyaluran Dana Terikat (Wakalah Bil Ujroh) untuk sektor usaha industri mesin dan peralatan kantor dengan Akad Mudharabah. Investasi tersebut telah beberapa kali diperpanjang, terakhir pada tanggal 6 November 2016 untuk jangka waktu 12 bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 6 November 2017 dengan ketentuan nisbah bagi hasil sebesar 31,42% : 68,58% masing masing untuk pemilik dana dan penerima dana pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, perpanjangan jangka waktu masih dalam proses perpanjangan.

**8. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA**

a. Rincian saldo piutang usaha - pihak ketiga - net berdasarkan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
PT Berau Coal Energy Tbk	10,614,111	7,768,068
PT Baswara Sinarmulia	4,950,378	5,856,761
BUT Cnooc Ses Ltd	4,523,539	91,576
PT Alfa Energi Investama Tbk	4,420,156	3,243,389
PT Diva Kencana Borneo	4,319,761	4,319,761
PT Anggun Makmur Energy	2,671,100	180,671
Glencore International AG	2,194,530	-
PT Pertamina (Persero)	1,123,409	1,123,409
PT Pelayaran Sumber Bahari	838,332	723,443
JOB Pertamina-Medco E&P Tomori	275,517	275,517
PT Wintermar	203,327	195,763
PT Tradindo Megah Lestari	170,803	173,425
PT Medco EP Rimau	157,995	157,995
PT Dian Ciptamas Agung	137,395	171,800
PT Pelayaran Inti Sejahtera Maju	122,758	129,611
PT Musi Jaya Bahari	64,996	59,270
PT Nusantara Regas	-	1,589,809
PT Indominco Mandiri	-	345,184
Lain-lain (dibawah AS\$50.000)	405,222	359,584
<b>Jumlah</b>	<u>37,193,329</u>	<u>26,765,036</u>
Penyisihan atas		
Penurunan Nilai	(5,658,996)	(5,658,996)
<b>Neto</b>	<u><u>31,534,333</u></u>	<u><u>21,106,040</u></u>

b. Rincian saldo piutang usaha - pihak ketiga - net berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Dolar Amerika Serikat	28,997,722	8,921,181
Rupiah	8,195,607	17,843,855
<b>Total Piutang Usaha - Pihak Ketiga</b>	<u>37,193,329</u>	<u>26,765,036</u>
Penurunan Nilai	(5,658,996)	(5,658,996)
<b>Piutang Usaha Netto</b>	<u><u>31,534,333</u></u>	<u><u>21,106,040</u></u>

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****8. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA (Lanjutan)**

c. Rincian piutang usaha - pihak ketiga - neto berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2017
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	20,012,125	13,254,396
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan		
1 – 30 hari	8,156,752	582,394
31 – 60 hari	40,159	746,043
> 60 hari	8,984,293	12,182,203
Sub-Jumlah	<u>37,193,329</u>	<u>26,765,036</u>
Penyisihan atas penurunan nilai	<u>(5,658,996)</u>	<u>(5,658,996)</u>
<b>Neto</b>	<u><u>31,534,333</u></u>	<u><u>21,106,040</u></u>

d. Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2017
Saldo awal	5,658,996	2,604,103
Penambahan		278,021
Penghapusan	-	(662,284)
Penambahan dari kombinasi bisnis	-	3,439,156
<b>Saldo akhir</b>	<u><u>5,658,996</u></u>	<u><u>5,658,996</u></u>

Penyisihan penurunan nilai piutang usaha ditentukan berdasarkan penilaian individual. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha - pihak ketiga cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang usaha - pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo piutang usaha masing-masing sebesar AS\$31.534.333 dan AS\$21.106.040 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dan lembaga keuangan. (Catatan 27)

**9. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
PT Hanochem Tiaka Samudera	5,439,534	5,439,534
PT Graha Prima Energy	764,795	776,537
PT Diva Kencana Borneo	319,860	324,771
PT Harapan Kaltim Lestari	261,353	-
PT Bima Adi Pratama	158,846	161,284
PT Rimba Karya Rayatama	-	144,278
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$10.000)	1,040,871	954,035
Sub-jumlah	<u>7,985,258</u>	<u>7,800,439</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(4,263,678)</u>	<u>(4,281,039)</u>
<b>Piutang Lain-lain - Neto</b>	<u><u>3,721,580</u></u>	<u><u>3,519,400</u></u>
<b>Jangka panjang</b>		
PT Mega Merpati Borneo	<u>11,907,531</u>	<u>12,090,419</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	(4,281,039)	(3,930,194)
Efek Translasi Laporan Keuangan	68,934	
Penambahan	(51,573)	(2,495)
Penambahan dari kombinasi bisnis	-	(348,350)
<b>Saldo akhir</b>	<u><u>(4,263,678)</u></u>	<u><u>(4,281,039)</u></u>

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

### 9. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA – NETO (lanjutan)

Akun piutang lain-lain terkait dengan transaksi di luar aktivitas utama Grup seperti pembayaran terlebih dahulu atas beban-beban pemasok atau kontraktor yang akan ditagihkan kemudian.

Piutang dari PT Mega Merpati Borneo (MMB) merupakan pinjaman yang diberikan kepada MMB dengan plafon pinjaman sebesar Rp 250.000.000.000 (atau setara dengan AS\$ 18.606.728). Tujuan penggunaan pinjaman tersebut adalah untuk membiayai proyek pembangunan di bidang properti yang akan dilaksanakan oleh MMB. Pinjaman ini jatuh tempo 40 bulan sejak tanggal 6 Juni 2016, tidak dikenakan bunga dan tambahan klausul denda bilamana MMB tidak dapat mengembalikan pinjaman pada saat jatuh tempo. Seperti tercantum dalam perjanjian apabila dikehendaki SMRU berhak sewaktu-waktu mengkonversi pinjaman tersebut menjadi saham MMB setelah pinjaman jatuh tempo.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat transaksi atau piutang lain-lain kepada pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat piutang lain-lain yang digunakan sebagai jaminan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain pihak ketiga cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang lain-lain.

### 10. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, akun ini merupakan persediaan yang dimiliki oleh entitas anak tidak langsung, dengan rincian sebagai berikut :

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Suku cadang	2,442,705	2,515,963
Batu bara dan bahan bakar	3,615,297	1,596,003
Bahan pembantu	732,767	403,678
Lain-Lain	-	361,006
<b>Jumlah</b>	<u>6,790,770</u>	<u>4,876,650</u>

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan kemungkinan terjadi penurunan nilai persediaan pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, beberapa persediaan milik RBA, entitas anak tidak langsung, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari Indonesia Eximbank.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, persediaan tidak diasuransikan karena manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kerugian atas persediaan.

### 11. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Rincian beban dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<i>Facility fee</i>	-	2,976,904
Asuransi	552,494	183,108
Sewa	237,062	62,001
Lain-Lain	290,790	1,974
<b>Jumlah</b>	<u>1,080,346</u>	<u>3,223,987</u>

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****12. UANG MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<i>Kontraktor dan pemasok</i>	3,182,596	1,668,270
Operasional	1,336,644	726,932
Pembelian aset tetap	-	91,874
Perjalanan dinas	2,388	4,122
Lain-Lain	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>4,521,628</b>	<b>2,491,198</b>

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

Akun ini terdiri dari :

		<b>31 Maret 2018</b>		
	Persentase Kepemilikan	Saldo Awal	Bagian Laba neto	Saldo Akhir
PT Emha Tara Navindo	40.00%	5,563,246	1,003,562	6,566,808
PT Gunung Berkat Utama	40.00%	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>5,563,246</b>	<b>1,003,562</b>	<b>6,566,808</b>
		<b>31 Desember 2017</b>		
	Persentase Kepemilikan	Saldo Awal	Bagian Laba neto	Saldo Akhir
PT Emha Tara Navindo	40.00%	4,877,154	686,092	5,563,246
PT Gunung Berkat Utama	40.00%	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>4,877,154</b>	<b>686,092</b>	<b>5,563,246</b>

**PT Emha Tara Navindo (ETN)**

Berdasarkan Akta No. 02 tanggal 3 November 2004, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Emha Tara Navindo (entitas asosiasi) sebanyak 200 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp200.000.000. PT Emha Tara Navindo berkedudukan di Jakarta, dan bergerak dalam bidang pelayaran, jasa angkutan laut dan agen kapal, sewa menyewa kapal, perwakilan pelayaran luar negeri, dan perdagangan umum.

Berdasarkan Akta No. 229 tanggal 14 April 2015, SMRU memiliki investasi pada entitas asosiasi mewakili 40% kepemilikan di PT Gunung Berkat Utama dengan biaya perolehan sebesar Rp 600.000.000 atau ekuivalen dengan AS\$ 43.567. Pada tanggal 31 Desember 2017, nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi adalah nihil, karena bagian SMRU atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi.

Grup tidak mengakui atas rugi entitas asosiasi lebih lanjut, karena Perusahaan tidak memiliki kewajiban konstruktif atas entitas asosiasi.

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)****PT Emha Tara Navindo (ETN) (lanjutan)**

Informasi keuangan ETN pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018 (Dalam jutaan rupiah)	31 Desember 2017 (Dalam jutaan rupiah)
Jumlah Aset	234,862	219,730
Jumlah Liabilitas	30,448	29,121
Jumlah Ekuitas	204,414	190,609
Pendapatan	10,504	29,259
Laba Neto	13,805	23,238

Informasi keuangan PT Gunung Berkat Utama pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, sebagai berikut:

	31 Maret 2018 (Dalam jutaan rupiah)	31 Desember 2017 (Dalam jutaan rupiah)
Jumlah Aset	35,383	27,739
Jumlah Liabilitas	54,850	54,822
Jumlah Ekuitas	-	-
Pendapatan	-	-
Laba Neto	(20)	(7,668)

**14. ASET TETAP – NETO**

	31 Maret 2018						
	1 Jan 2018	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Selisih kurs karena penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan dari kombinasi bisnis	31 Maret 2018
<b>Biaya Perolehan</b>							
<u>Pemilikan Langsung</u>							
Tanah	1,635,613	-	-	-	(24,732)		1,610,881
Bangunan dan sarana penunjang bangunan	87,306,417	-	-	264,949	(1,471,714)		86,099,653
Kapal	71,810,496	-	-	-	-		71,810,496
Pemugaran kapal	33,093,060	192,811	-	-	-		33,285,871
Peralatan Kapal	467,092	39,761	-	-	-		506,853
Perlengkapan dan perabot kantor	46,604,272	115,926	(46,275)	(1,807,006)	(830,161)		44,036,756
Kendaraan dan alat berat	125,210,313	102,670	(2,085,821)	86,844	(3,115,128)		120,198,878
Aset dalam Penyelesaian	18,660,387	2,253,169	-	1,180,951	(281,934)		21,812,572
<b>Sub Jumlah</b>	<b>384,787,650</b>	<b>2,704,337</b>	<b>(2,132,096)</b>	<b>(274,263)</b>	<b>(5,723,668)</b>	-	<b>379,361,960</b>
<u>Sewa Pembiayaan</u>							
Kapal	3,843,000	-	-	-	-		3,843,000
Perlengkapan dan perabot kantor	869,975	-	-	274,263	(13,155)		1,131,083
Kendaraan dan alat berat	5,465,086	166,440	-	-	(82,636)		5,548,889
<b>Sub Jumlah</b>	<b>10,178,061</b>	<b>166,440</b>	-	<b>274,263</b>	<b>(95,791)</b>	-	<b>10,522,972</b>
<b>Jumlah</b>	<b>394,965,711</b>	<b>2,870,777</b>	<b>(2,132,096)</b>	<b>0</b>	<b>(5,819,459)</b>	-	<b>389,884,933</b>

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

**14. ASET TETAP – NETO (Lanjutan)**

31 Maret 2018							
	1 Jan 2018	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Selisih kurs karena penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan dari kombinasi bisnis	31 Maret 2018
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							
<u>Kepemilikan langsung</u>							
Bangunan dan sarana penunjang bangunan	10,197,538	1,061,844	-	-	(242,781)	-	11,016,601
Kapal	23,348,702	976,030	-	-	-	-	24,324,732
Pemugaran kapal	12,405,293	837,003	-	-	-	-	13,242,296
Peralatan Kapal	412,639	2,781	-	-	-	-	415,420
Perlengkapan dan perabot kantor	23,470,012	1,640,457	(46,253)	213,692	(184,041)	-	25,093,867
Kendaraan dan alat berat	98,708,186	2,713,144	(2,071,098)	(65,133)	(2,546,838)	-	96,738,261
<b>Sub Jumlah</b>	<b>168,542,370</b>	<b>7,231,259</b>	<b>(2,117,351)</b>	<b>148,559</b>	<b>(2,973,660)</b>	<b>-</b>	<b>170,831,177</b>
<u>Sewa Pembiayaan</u>							
Kapal	1,180,323	60,047	-	(148,559)	-	-	1,091,811
Perlengkapan dan perabot kantor	359,935	44,624	-	-	(6,037)	-	398,522
Kendaraan dan alat berat	1,015,093	169,363	-	-	(17,605)	-	1,166,851
<b>Sub Jumlah</b>	<b>2,555,351</b>	<b>274,033</b>	<b>-</b>	<b>(148,559)</b>	<b>(23,641)</b>	<b>-</b>	<b>2,657,184</b>
<b>Jumlah</b>	<b>171,097,721</b>	<b>7,505,293</b>	<b>(2,117,351)</b>	<b>-</b>	<b>(2,997,301)</b>	<b>-</b>	<b>173,488,362</b>
<b>Penurunan Nilai</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>223,867,990</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>216,396,571</b>
31 Desember 2017							
	1 Jan 2017	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Selisih kurs karena penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan dari kombinasi bisnis	31 Desember 2017
<b>Biaya Perolehan</b>							
<u>Pemilikan Langsung</u>							
Tanah	1,649,247	-	-	-	(13,634)	-	1,635,613
Bangunan dan sarana penunjang bangunan	84,958,634	-	-	389,507	(701,405)	2,659,681	87,306,417
Kapal	98,950,296	-	(27,139,800)	-	-	-	71,810,496
Pemugaran kapal	33,460,404	225,900	(593,244)	-	-	-	33,093,060
Peralatan Kapal	425,618	57,478	(16,004)	-	-	-	467,092
Perlengkapan dan perabot kantor	9,989,162	73,809	(3,194)	-	(80,308)	36,624,803	46,604,272
Kendaraan dan alat berat	783,180	-	(16,971)	-	(3,588)	124,447,692	125,210,313
Aset dalam Penyelesaian	14,643,574	2,611,846	-	(389,507)	(121,058)	1,915,532	18,660,387
<b>Sub Jumlah</b>	<b>244,860,115</b>	<b>2,969,033</b>	<b>(27,769,213)</b>	<b>-</b>	<b>(919,993)</b>	<b>165,647,708</b>	<b>384,787,650</b>
<u>Sewa Pembiayaan</u>							
Kapal	3,843,000	-	-	-	-	-	3,843,000
Perlengkapan dan perabot kantor	-	-	-	-	-	869,975	869,975
Kendaraan dan alat berat	-	-	-	-	-	5,465,086	5,465,086
<b>Sub Jumlah</b>	<b>3,843,000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6,335,061</b>	<b>10,178,061</b>
<b>Jumlah</b>	<b>248,703,115</b>	<b>2,969,033</b>	<b>(27,769,213)</b>	<b>-</b>	<b>(919,993)</b>	<b>171,982,769</b>	<b>394,965,711</b>

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

**14. ASET TETAP – NETO (Lanjutan)**

31 Desember 2017						
1 Jan 2017	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Selisih kurs karena penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan dari kombinasi bisnis	31 Desember 2017
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Bangunan dan sarana penunjang bangunan	4,377,534	4,317,254	-	(88,449)	1,591,199	10,197,538
Kapal	26,623,888	4,006,350	(7,281,536)			23,348,702
Pemugaran kapal	9,613,695	3,322,977	(531,379)			12,405,293
Peralatan Kapal	425,620	3,023	(16,004)			412,639
Perlengkapan dan perabot kantor	1,450,347	688,232	(1,815)	(18,063)	21,351,311	23,470,012
Kendaraan dan alat berat	594,449	73,180	(16,971)	(3,067)	98,060,595	98,708,186
<b>Sub Jumlah</b>	<b>43,085,533</b>	<b>12,411,016</b>	<b>(7,847,705)</b>	<b>-</b>	<b>(109,579)</b>	<b>121,003,105</b>
<b>Sub Jumlah</b>	<b>43,085,533</b>	<b>12,411,016</b>	<b>(7,847,705)</b>	<b>-</b>	<b>(109,579)</b>	<b>121,003,105</b>
<u>Sewa Pembiayaan</u>						
Kapal	940,135	240,188				1,180,323
Perlengkapan dan perabot kantor					359,935	359,935
Kendaraan dan alat berat					1,015,093	1,015,093
<b>Sub Jumlah</b>	<b>940,135</b>	<b>240,188</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,375,028</b>	<b>2,555,351</b>
<b>Jumlah</b>	<b>44,025,668</b>	<b>480,376</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(109,579)</b>	<b>122,378,133</b>
<b>Penurunan Nilai</b>	<b>3,096,695</b>		<b>(3,096,695)</b>			<b>-</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>201,580,752</b>					<b>223,867,990</b>

a. Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Beban Pokok Pendapatan (Catatan 40)	7,104,051	12,350,024
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 41)	401,242	301,181
<b>Jumlah</b>	<b>7,505,293</b>	<b>12,651,205</b>

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Jasa Hauling	16,661,000	16,744,855
Pelabuhan		-
Lainnya	5,151,572	1,915,532
<b>Jumlah</b>	<b>21,812,572</b>	<b>18,660,387</b>

b. Perhitungan laba (rugi) penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017		
	Penjualan Aset Tetap	Penghapusan Aset Tetap	Jumlah
Hasil Penjualan	3,150,000	-	3,150,000
Harga Perolehan	13,889,486	351,640	14,241,126
Akumulasi Penyusutan	(2,175,039)	(240,371)	(2,415,410)
Nilai Buku Neto	11,714,447	111,269	11,825,716
<b>Rugi Penjualan dan Penghapusan aset tetap</b>	<b>(8,564,447)</b>	<b>(111,269)</b>	<b>(8,675,716)</b>



**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****14. ASET TETAP – NETO (Lanjutan)**

Pelepasan selama tahun 2017 adalah:

Berdasarkan penilaian manajemen, kapal Pelita Bangsa diturunkan nilainya menjadi AS\$3.150.000. Penilaian ini berdasarkan perjanjian jual beli kapal antara Perusahaan dengan PT Hanochem Tiaka Samudera (HTS). Pada tanggal 3 Agustus 2017, berdasarkan pengikatan jual beli kapal antara Perusahaan dengan (HTS). Perusahaan telah menjual kapal Pelita Bangsa kepada HTS dengan harga AS\$3.150.000.

**15. ASET TAK BERWUJUD**

Rincian dan mutasi aset tak berwujud - neto adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018				
	Saldo Awal	Penambahan	Penambahan dari kombinasi bisnis	Selisih kurs	Saldo Akhir
<b>Biaya Perolehan</b>					
<i>Goodwill</i>	206,139,054	7,760,065			213,899,119
Perangkat lunak	687,296	2,330		(10,392)	679,234
Hubungan terkait pelanggan	21,951,319			(3,941,354)	18,009,965
<b>Akumulasi Amortisasi</b>					
Perangkat lunak	(638,885)	(8,159)		9,769	(637,275)
Hubungan terkait pelanggan	(16,280,561)	(912,664)		2,935,471	(14,257,754)
<b>Neto</b>	<b>211,858,223</b>	<b>6,841,572</b>	<b>-</b>	<b>(1,006,506)</b>	<b>217,693,289</b>
	31 Desember 2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Penambahan dari kombinasi bisnis	Selisih kurs	Saldo Akhir
<b>Biaya Perolehan</b>					
<i>Goodwill</i>	-	-	206,139,054	-	206,139,054
Perangkat lunak	163,470	-	525,176	(1,350)	687,296
Hubungan terkait pelanggan	-	-	21,951,319	-	21,951,319
<b>Akumulasi Amortisasi</b>					
Perangkat lunak	(96,096)	(23,233)	(520,350)	794	(638,885)
Hubungan terkait pelanggan			(16,280,561)	-	(16,280,561)
<b>Neto</b>	<b>67,374</b>	<b>(23,233)</b>	<b>211,814,638</b>	<b>(556)</b>	<b>211,858,223</b>

Pada bulan Desember 2017, Perusahaan telah mengakuisisi 50,10% saham SMRU dengan nilai pembelian sebesar AS\$231.484.367. Atas transaksi ini Perusahaan mengakui goodwill sebesar AS\$206.139.054.

Pada bulan Februari 2018, perusahaan membeli saham SMRU sebanyak 274.714.354 dengan nilai pembelian total sebesar AS\$10.190.394. Atas transaksi ini perusahaan mengakui goodwill sebesar AS\$7.760.065, Sehingga sampai dengan tanggal pelaporan perusahaan memiliki 52.3% saham SMRU.

Penurunan nilai goodwill diuji setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) jika terdapat keadaan yang menunjukkan nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Perusahaan menguji penurunan nilai untuk goodwill berdasarkan pada perhitungan nilai pakai yang menggunakan model arus kas diskonto. Pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat penurunan goodwill.

Amortisasi piranti lunak komputer dan hubungan terkait pelanggan dibebankan ke beban umum dan administrasi (Catatan 41).

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, aset tak berwujud tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh Grup dari pinjaman sindikasi.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****16. PROPERTI PERTAMBANGAN**

Rincian properti pertambangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018		
	Tambang yang berproduksi	Selisih kurs	Jumlah
<b><u>Harga perolehan</u></b>			
Saldo awal	41,841,786	(632,676)	41,209,110
Penambahan			-
Saldo akhir	41,841,786	(632,676)	41,209,110
<b><u>Akumulasi Amortisasi</u></b>			
Saldo awal	(256,154)		(256,154)
Penambahan	(131,594)	5,627	(125,967)
Saldo akhir	(387,748)	5,627	(382,121)
<b>Nilai buku</b>	<b>41,454,038</b>	<b>(627,048)</b>	<b>40,826,989</b>

  

	31 Desember 2017		
	Tambang yang berproduksi	Selisih kurs	Jumlah
<b><u>Harga perolehan</u></b>			
Saldo awal	42,279,224	(437,438)	41,841,786
Penambahan			-
Saldo akhir	42,279,224	(437,438)	41,841,786
<b><u>Akumulasi Amortisasi</u></b>			
Saldo awal	(89,391)	739	(88,652)
Penambahan	(167,502)		(167,502)
Saldo akhir	(256,893)	739	(256,154)
<b>Nilai buku</b>	<b>42,022,331</b>	<b>(436,699)</b>	<b>41,585,632</b>

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, amortisasi properti pertambangan seluruhnya dialokasikan pada beban pokok pendapatan (Catatan 40).

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang dapat mempengaruhi pemulihan aset di atas pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

**17. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI**

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, akun ini merupakan aset eksplorasi dan evaluasi yang timbul atas WIUP DS, entitas anak tidak langsung SMRU yang dibeli melalui akuisisi RB pada tahun 2014, yang sampai dengan saat ini masih dalam proses permohonan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) (Catatan 1e). Tidak ada hambatan berarti yang dihadapi dalam proses permohonan IPPKH tersebut. Rincian aset eksplorasi dan evaluasi berasal dari DS, entitas anak tidak langsung, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan akibat kombinasi bisnis	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	
Biaya perolehan	30,904,401	3,926	(4,810,665)	26,097,662
Penurunan nilai	(1,266,615)		29,465	(1,237,150)
<b>Neto</b>	<b>29,637,786</b>	<b>3,926</b>	<b>(4,781,200)</b>	<b>24,860,511</b>

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****17. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (Lanjutan)**

	31 Desember 2017			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan akibat kombinasi bisnis	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	
Biaya perolehan	-	30,932,415	(28,014)	30,904,401
Penurunan nilai	-	(1,266,615)	-	(1,266,615)
<b>Neto</b>	<b>-</b>	<b>29,665,800</b>	<b>(28,014)</b>	<b>29,637,786</b>

Pada tahun 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, berdasarkan penilaian Manajemen, Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi.

**18. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		
<b>Dolar Amerika Serikat</b>		
Indonesia Eximbank	900,000	900,000
PT Bank UOB Indonesia	101,049	101,049
BPD Kaltim	1,191,559	514,296
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29,427	29,427
Lain-lain		
Dana yang dibatasi Penggunaannya		
<b>Dolar Amerika Serikat</b>		
Deutsche Bank AG	1,602	1,602
<b>Rupiah</b>		
PT Bank UOB Indonesia	10,054	10,215
Deutsche Bank AG	10,929	11,104
Uang jaminan yang dapat Dikembalikan	2,239,413	6,368,920
<b>Sub-jumlah</b>	<b>4,484,032</b>	<b>7,936,613</b>
Lain-lain		
<b>Jumlah</b>	<b>4,484,032</b>	<b>7,936,613</b>

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan dalam penerbitan bank garansi sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Perusahaan.

Deposito berjangka yang ditempatkan pada Exim Bank merupakan jaminan atas kontrak kerja dengan PT Nusantara Regas selama 10 tahun (sampai dengan tahun 2022)

Bank dan deposito berjangka yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG merupakan debt reserve account/escrow account sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan dari pinjaman sindikasi.

Bank yang ditempatkan pada PT Bank UOB Indonesia digunakan sebagai jaminan berdasarkan ketentuan perjanjian kredit yang diperoleh BKB, pemegang saham, dari TAEL One Partners Ltd.

Tingkat bunga deposito rata-rata per tahun:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Dolar Amerika Serikat	1,5 - 2%	1,5 - 2%
Rupiah	3,75%	3,75%

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****19. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
PT Bank Mayapada International Tbk	26,771,047	27,182,057
Indonesia Eximbank	950,000	550,000
<b>Jumlah</b>	<b><u>27,721,047</u></b>	<b><u>27,732,057</u></b>

**PT Bank Mayapada International Tbk (Bank Mayapada)**

Berdasarkan surat persetujuan Nomor 109 tanggal 27 April 2015 terdapat perubahan akta persesuaian Nomor 92 tanggal 29 Agustus 2014 tentang jangka waktu, bunga dan provisi, dan menjamin ulangan.

- Fasilitas PTX-OD I (Pinjaman Tetap On Demand), sebesar Rp115.000.000.000.
- Fasilitas PTX-OD II (Pinjaman Tetap On Demand), sebesar Rp253.262.518.085

Untuk kedua fasilitas pinjaman tersebut, jumlah maksimum pinjaman sejumlah Rp368.262.518.085, dikenakan bunga sebesar 16% per tahun dan provisi sebesar 16% per tahun, jangka waktu sampai dengan 21 April 2016.

Berdasarkan akta notaris Stephanie Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta No. 48 tanggal 26 Agustus 2017. Terdapat perubahan mengenai bunga dan provisi, jangka waktu dan jaminan atas fasilitas - fasilitas tersebut menjadi 13% dan jangka waktu sampai dengan tanggal 21 April 2018.

Pinjaman yang diperoleh dari Bank Mayapada dijamin dengan enam (6) set kapal tongkang dan tarik, seluruh aset milik perusahaan dan sebidang tanah dengan sertipikat Hak Guna Bangunan No. 4853/Prada Kalikendal dan Nomor Identifikasi Bidang Tanah 12.01.25.04.06421, terletak di Jalan Raya Darmo Permai Selatan Blok A No. 21, Kelurahan Prada Kali Kendal, Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa Timur.

Telah disepakati bahwa Perusahaan juga tetap menjamin ulangan seluruh jaminan (sesuai dengan yang telah disebutkan sebelumnya).

**Indonesia Eximbank**

Pada bulan Desember 2010, RBA, entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung, memperoleh perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) dari Eximbank Indonesia, pihak ketiga.

Perjanjian ini telah diamendemen beberapa kali, terakhir berdasarkan surat BS.0325/PBS/12/2017 tanggal 7 Desember 2017 tentang Permohonan Perpanjangan Fasilitas KMKE, Eximbank telah setuju untuk memberikan dan melakukan perubahan perjanjian atas fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) II dengan jumlah penarikan maksimum AS\$ 1.500.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018.

Fasilitas KMKE II digunakan untuk membiayai modal kerja RBA atas kontrak dari PT Berau Coal Tbk, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 6,10%.

Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan beberapa persediaan dan beberapa aset tetap berupa alat berat RBA (lihat Catatan 10 dan 14). Sehubungan dengan pinjaman tersebut, RBA diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

Selama tahun 2017, RBA melakukan drawdown atas pinjaman tersebut masing sebesar AS\$ 1.500.000 Dan selama tahun 2017, RBA telah melakukan pembayaran pinjaman sebesar AS\$ 2.050.000. Sampai dengan Maret 2018, RBA melakukan drawdown atas pinjaman tersebut sebesar AS\$ 400.000. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 AS\$ 950.000 dan AS \$550.000.

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****20. UTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pihak ketiga	19,727,227	22,116,377
<b>Jumlah</b>	<b><u>19,727,227</u></b>	<b><u>22,116,377</u></b>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Dolar Amerika Serikat	9,002,091	7,346,733
Rupiah	10,579,913	14,593,544
Dolar Singapura	87,406	109,670
Yen Jepang	57,817	66,430
<b>Jumlah</b>	<b><u>19,727,227</u></b>	<b><u>22,116,377</u></b>

Tidak ada jaminan yang di berikan Grup atas utang usaha tersebut.

**21. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<b>Rupiah</b>		
PT Pelayaran Inti Sejahtera Maju	2,584,081	2,623,754
PT Sumber Samudra Makmur	150,573	167,647
Utang karyawan	2,290	8,919
PT Bossegoro Indoyard Consortium	239,884	244,589
Lain-lain	684,308	1,251,160
<b>Jumlah</b>	<b><u>3,661,136</u></b>	<b><u>4,296,069</u></b>

Seluruh transaksi di atas dilakukan dengan pihak ketiga.

Tidak ada jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha tersebut.

**22. BEBAN AKRUAL**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Operasi lokasi	6,372,333	248,800
Peledakan	172,429	138,935
Bunga	152,609	317,413
Kompensasi karyawan	133,190	140,572
Jamsostek	51,487	51,031
Jasa profesional	26,407	1,526,395
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	485,934	523,092
<b>Jumlah</b>	<b><u>7,394,389</u></b>	<b><u>2,946,238</u></b>

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****23. PERPAJAKAN****a. Pajak Dibayar di Muka**

Rincian pajak dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan pasal 23	3,044	2,207
Pajak penghasilan pasal 25	1,046	773
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	266,718	254,825
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan pasal 22	279	8,194
Pajak penghasilan pasal 23	171,886	845,702
Taksiran Pajak Penghasilan 2017	464,261	-
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	4,770,000	5,446,995
<b>Jumlah</b>	<b>5,677,235</b>	<b>6,558,696</b>

**b. Utang Pajak**

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	749	761
Pasal 15	18,461	18,374
Pasal 21	3,305	2,951
Pasal 23	1,681	3,739
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	15,483	1,718
Pasal 15	3,650	7,531
Pasal 21	87,360	57,903
Pasal 23	131,756	60,652
Pasal 26	9,624	255
PPN	179,745	157,646
<b>Jumlah</b>	<b>451,815</b>	<b>311,530</b>

**c. Aset Pajak Tangguhan**

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<u>Aset pajak tangguhan</u>		
Perusahaan	20,764	20,764
Entitas anak – BDE	7,282	7,394
Entitas anak – SIE	583,346	592,302
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>611,393</b>	<b>620,460</b>
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>		
Entitas anak – SIE	3,103,286	3,150,931
Entitas anak – SMRU	4,612,585	5,763,605
<b>Jumlah liabilitas pajak tangguhan</b>	<b>7,715,871</b>	<b>8,914,536</b>

**d. Surat Ketetapan Pajak****RBA**

Pada tanggal 12 April 2017, RBA menerima SKPLB untuk tahun fiskal 2015 atas Pajak Penghasilan Badan sebesar AS\$ 1.083.100. Selanjutnya, RBA menerima klaim pajak tersebut pada tanggal 23 Mei 2017 sebesar Rp 14.431.286.065 (setara dengan AS\$ 1.085.304) setelah dikompensasi dengan utang pajaknya sejumlah Rp 1.021.435.

Pada tanggal 12 April 2017, RBA menerima SKPLB untuk tahun fiskal 2015 atas Pajak Penghasilan Badan sebesar AS\$ 1.083.100. Selanjutnya, RBA menerima klaim pajak tersebut pada tanggal 23 Mei 2017 sebesar Rp 14.431.286.065 setara dengan AS\$ 1.085.377 setelah dikompensasi dengan utang pajaknya sejumlah Rp 1.021.435.

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

### 23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

#### d. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

##### RBA (Lanjutan)

Pada tanggal 17 Januari 2018, RBA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun fiskal Januari sampai dengan Desember 2016 atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp 100.870.816.294 dan denda pasal 14 (4) KUP sebesar Rp 11.413.393.872 serta Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun fiskal Desember 2016 atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp 27.969.019.553.

Dari SKPKB diatas yang diterima oleh Perusahaan, Perusahaan telah menyetujui SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp 160.228.387 dan untuk SKPKB dan STP atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk tahun fiskal Januari sampai dengan Desember 2016 sebesar Rp 112.123.981.779, Perusahaan akan mengajukan keberatan ke kantor pajak.

Pada tanggal 25 Januari 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun fiskal Juni dan Desember 2016 atas Pajak Penghasilan pasal 21, 23 dan 4(2) sebesar Rp 325.096.692 dan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun fiskal 2016 atas Pajak Penghasilan Badan sebesar AS\$ 382.500 atau setara Rp 5.083.425.000.

### 24. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
PT Alfa Energi Investama	5,133,978	5,212,798
PT Anggun Makmur Energy	4,974,920	1,989,962
PT Rimba Karya Rayatama	72,696	73,812
Sub-jumlah	<u>10,181,593</u>	<u>7,276,572</u>
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>(5,638,267)</u>	<u>(2,663,493)</u>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<u><u>4,543,327</u></u>	<u><u>4,613,079</u></u>

Berdasarkan surat perjanjian jual beli batubara tanggal 2 Juni 2017, antara GBU dan PT Alfa Energi Investama ("AEI"), (pihak ketiga), kedua pihak secara bersama-sama menerangkan hal berikut:

Akun ini terdiri dari:

- 1 Mengatur pelaksanaan dalam jual beli batubara sesuai dengan kesepakatan-kesepakatan para pihak.  
Rencana seluruh jumlah batubara yang disepakati akan dijual oleh GBU kepada AEI adalah sebanyak 1.000.000
- 2 Metrik Ton ("Rencana Jumlah Batubara") untuk jangka waktu paling lama 5 Tahun dimana penyerahan batubara menggunakan harga Free on Board (FOB) dipelabuhan GBU atau FOB Barge;
- 3 AEI bersedia untuk melakukan pembayaran deposit sebesar Rp 70.623.000.000;
- 4 Deposit pembayaran oleh AEI kepada GBU akan dikurangi dengan jumlah batubara yang akan dikirimkan oleh AEI kepada GBU, dengan perhitungan sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Tonase</u>	<u>Potongan</u>
I	100,000	25,000
II	150,000	37,500
III	200,000	50,000
IV	250,000	90,000
V	300,000	100,000

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

### 25. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, akun ini merupakan pendapatan diterima di muka atas jasa sewa dan operasional kapal, masing-masing sebesar Nil dan AS\$1.649.454.

### 26. LIABILITAS KEUANGAN LAINNYA

#### Cheviot Investments, Ltd

Pada tanggal 31 Agustus 2017, RBA, entitas anak tidak langsung menandatangani perjanjian novasi utang Raiffeisen Bank International, AG (RBI) ke Cheviot Investments, Ltd sebesar AS\$ 51.025.135 dan pada tanggal 9 Oktober 2017, perjanjian tersebut telah diamendemen dengan ketentuan sebagai berikut:

- RBA harus membayar seluruh pinjaman sebesar utang pokok dengan ketentuan pembayaran ke-1 dilakukan sebelum tanggal 31 Oktober 2017 sebesar AS\$ 13.355.431 atau setara dengan Rp 178.295.000.000 dan pembayaran ke-2 sebelum tanggal 31 Desember 2018 sebesar AS\$ 37.669.704.
- RBA akan dikenakan penalti sebesar 5% dari nilai outstanding pinjaman jika tidak dapat memenuhi ketentuan mengenai pembayaran tersebut.
- Cheviot investments, Ltd sebagai kreditur bersedia untuk menghapus seluruh outstanding bunga dan biaya restrukturisasi yang belum dibayar (jika ada) apabila RBA melakukan pembayaran ke-1 sesuai kesepakatan atau sebelum tanggal 31 Oktober 2017.
- Cheviot investments, Ltd sebagai kreditur bersedia untuk menerima pembayaran pertama dari RBA tanpa bunga yang dibebankan kepada RBA dan tidak mengenakan fee atau biaya-biaya lain sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman tersebut.
- Pada tanggal 11 Oktober 2017, RBA melakukan pembayaran ke-1 ke Cheviot Investments, Ltd sebesar AS\$ 13.355.431 sehingga Cheviot Investment, Ltd menghapuskan seluruh outstanding bunga dan biaya restrukturisasi yang belum dibayar sejumlah AS\$ 5.684.921 yang dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.
- Selanjutnya, pada tanggal 20 Desember 2017, RBA melakukan tambahan pembayaran ke Cheviot Investments, Ltd sebesar AS\$ 29.456.000.
- Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ke Cheviot Investment, Ltd sebesar AS\$ 8.370.253.

### 27. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd	-	230,921,020
PT Bank Capital Indonesia Tbk	13,497,663	14,435,574
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10,000,000	10,000,000
PT Pool Advista Finance	-	758,157
<b>Jumlah</b>	<b>23,497,663</b>	<b>256,114,751</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(10,357,752)	(8,913,873)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>13,139,911</b>	<b>247,200,878</b>

#### 1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 17 Januari 2011, Trada Samudera Bangsa Pte., Ltd., (TSB) entitas anak, memperoleh pinjaman dari Bank Mandiri cabang Singapura dengan pagu pinjaman sebesar AS\$23.250.000 untuk membiayai pembelian kapal MT Samudera Bangsa. TSB telah mencairkan AS\$21.600.000 dari fasilitas pinjaman ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4,5% di atas LIBOR per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan hipotek atas kapal yang dibeli (Catatan 14), fidusia atas asuransi kapal dan piutang usaha (Catatan 8) serta Corporate Guarantee dari Perusahaan.

Pada tahun 2014, TSB telah mencapai kesepakatan dengan PT Bank Mandiri mengenai:

- Perubahan penjadwalan pembayaran saldo utang sebesar AS\$13.529.808 mulai Januari 2015 sampai dengan Desember 2017.



## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 27. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (Lanjutan)

#### 1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (Lanjutan)

- Pembebasan pembatasan rasio keuangan untuk periode tahun 2014, 2015 dan 2016.
- Pemberian waiver atas security margin tahun 2014 dan 2015.

Penambahan jaminan dari Grup Trada (Aset tetap/ Deposito berjangka) tidak kurang dari AS\$430.000 sebelum akhir tahun 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo terutang dari pinjaman ini sebesar AS\$13.529.808. Selama tahun 2014, Perusahaan membayar sebesar AS\$400.000 sehingga saldo tahun 2015 menjadi sebesar AS\$13.129.808.

Berdasarkan perjanjian, persyaratan tertentu tidak memperbolehkan untuk, antara lain, melakukan perubahan sifat dan kegiatan usaha, mengumumkan dan membagikan dividen kas, tanpa sepengetahuan Bank Mandiri.

Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri, Perusahaan (penjamin atas pinjaman TSB tersebut yang dijelaskan di atas) diharuskan untuk menjaga rasio total interest bearing debt terhadap tangible networth (gearing) tidak melebihi 250%, dan rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1:1.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah melakukan restrukturisasi fasilitas perjanjian No. CIB/CR/215/16 tanggal 29 Desember 2016 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura. Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan harus membayar sebagian sebesar AS\$1.249.964,46, dan sisa saldo pinjaman sebesar AS\$10.000.000 direstrukturisasi dengan tenor 10 tahun terdiri dari 3 tahun masa tenggang dan 7 tahun angsuran, sehingga saldo nilai pokok menjadi AS\$11.249.964,46. Dalam waktu 3 bulan dari tanggal efektif, Perusahaan harus membayar sebesar AS\$722.616 atas perkiraan jumlah hutang bunga selama masa tenggang. Bunga dibayarkan secara triwulan. Pada tahun 2017, Perusahaan telah membayar utang kepada Bank Mandiri sebesar AS\$1.249.964,46.

#### 2. PT Bank Capital Indonesia Tbk ("Bank Capital")

Pada bulan Maret 2015, SMRU memperoleh fasilitas Pinjaman Aksep (PA) dari Bank Capital sebesar Rp 100.000.000.000, yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja. Jangka waktu perjanjian ini mulai tanggal 31 Maret 2015 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016.

Pada tanggal 30 Mei 2016, SMRU dan Bank Capital sepakat merubah fasilitas pinjaman dengan perubahan sebagai berikut:

- PA menjadi PA berjangka sebesar AS\$ 17.000.000
- Jangka waktu pinjaman dari 9 Juni 2016 – 9 Juni 2019
- Jadwal pembayaran pokok pinjaman
  - Tahun pertama : nihil (grace period)
  - Tahun kedua : AS\$ 3.800.000
  - Tahun ketiga : AS\$ 13.200.000.

SMRU wajib membayar bunga sebesar 10% per tahun, provisi nihil, dan bank administrasi sebesar Rp 25.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo fasilitas ini sebesar AS\$ 14.435.574.

Fasilitas pinjaman tersebut belum dicairkan seluruhnya oleh SMRU tahun 2017.

Perubahan memberikan jaminan tambahan sebagai berikut:

- Saham Kepunyaan PT Bengalon Kaya Bara dalam PT Gunung Berkas Utama sebanyak 900 lembar saham nilai sebesar Rp 900.000.000.
- Saham kepunyaan PT Adikarsa Alam Resources dalam PT Gunung Berkas Utama sebanyak 600 lembar saham nilai sebesar Rp 600.000.000.
- Saham kepunyaan Soewandi Darmawan dalam PT Electra Grand Mining sebanyak 125 lembar saham senilai Rp 125.000.000.
- Saham kepunyaan Freddy Gunawan dalam PT Electra Grand Mining sebanyak 125 lembar saham senilai Rp 125.000.000.
- Sertifikat Hak Milik No. 1475 / Desa Gunungpati, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah, tercatat atas nama Wijaya Mulia.
- 1 unit kendaraan bermotor roda 4.

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 26. LIABILITAS KEUANGAN LAINNYA (Lainnya)

#### 3. UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd

Pada tanggal 21 Nopember 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman dari UOB Kay Hian Credit Co Ltd dan Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut :

Fasilitas Pinjaman dengan nilai kredit sebesar Rp 3.131.289.032.500 yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 10 tahun. Tingkat bunga pinjam tersebut adalah 3.75% per tahun.

Perusahaan akan menggunakan pinjaman ini untuk pembelian 50,10% saham SMRU melalui PT Lautan Rizki Abadi.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan pembebanan rekening, gadai rekening milik PT Trada Alam Mineral, gadai tak tertanggal yang melebihi saham SMRU dan tiap-tiap pemberitahuan dan pengakuan.

Pembatasan terkait pinjaman ini antara lain:

- Mempertahankan rasio lindung nilai paling rendah sebesar 20% dengan lindung nilai valuta asing terhadap rupiah atau rasio lain.
- Mempertahankan rasio likuiditas paling rendah sebesar 70% atau rasio lain.
- Memberitahukan pemberi pinjaman atas setiap cedera janji.
- Berkewajiban tidak akan menciptakan atau mengizinkan terciptanya suatu kepentingan jaminan atas setiap aset-asetnya.
- Berkewajiban tidak akan, baik dalam transaksi tunggal atau dalam serangkaian transaksi baik atau tidak, melepaskan seluruh atau setiap bagian aset-asetnya
- Berkewajiban tidak akan menimbulkan (atau setuju untuk menimbulkan) atau utang keuangan yang masih terhutang.
- Berkewajiban tidak akan menjadi kreditur berkenaan dengan setiap utang keuangan.
- Berkewajiban tidak boleh mengadakan peleburan, demerger, penggabungan atau rekonstruksi Perusahaan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pemberi pinjaman.
- Berkewajiban tidak akan membayar setiap biaya manajemen, penasehat atau biaya lain kepada atau sesuai urutan pemegang saham.

Sampai dengan tanggal laporan ini, Perusahaan telah melunasi hutang bank UOB Kay Hian Credit Pte Ltd.

#### 4. PT Pool Advista Indonesia Tbk

Berdasarkan Surat Permohonan Fasilitas Pembiayaan No. S.043/DIR.OL/XI/2017 tanggal 20 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp 40.000.000.000 yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 12,5% per tahun..

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan dari PT Trada Resources Indonesia.

Berdasarkan surat keterangan lunas No. S.087/DIR.PAF/I/2018 tanggal 31 Januari 2018, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas ini.

### 28. MEDIUM TERM NOTES

Pada tanggal 20 Desember 2017, RBA menerbitkan "Medium Term Notes" (MTN) sebesar Rp 400.000.000.000 dengan PT Garuda Nusantara Sekuritas selaku "Arranger".

MTN ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11,25% per tahun, tanpa jaminan dan jangka waktu selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitan.

Tujuan penerbitan MTN tersebut adalah untuk pelunasan utang kepada kreditur (Catatan 20)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang MTN adalah sebesar AS\$ 29.043.562 dan AS\$ 29.487.610, setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi.

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****29. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Rincian utang sewa pembiayaan berdasarkan kreditur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Caterpillar Finance	1,563,345	1,730,430
PT Clipan Finance Tbk	176,293	317,006
PT Komatsu Astra Finance	110,719	210,277
PT Bank Central Asia Tbk	155,776	3,159
PT Toyota Astra Financial Services	1,319	2,644
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(852,299)	(1,044,668)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>1,155,152</b>	<b>1,218,848</b>

Rincian pembayaran utang sewa pembiayaan minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Sampai dengan satu Tahun	1,043,827	1,261,928
Lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun	741,671	694,671
Lebih dari dua tahun	555,238	694,253
<b>Jumlah</b>	<b>2,340,736</b>	<b>2,650,852</b>
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(333,284)	(387,336)
Dikurangi beban bunga yang pembayaran minimum	-	-
<b>Utang sewa pembiayaan</b>	<b>2,007,451</b>	<b>2,263,516</b>
Dikurangi bagian yang Jatuh dalam waktu satu tahun	(852,299)	(1,044,668)
<b>Bagian jangka Panjang</b>	<b>1,155,152</b>	<b>1,218,848</b>

Utang sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset yang dibiayai.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, utang sewa pembiayaan meliputi kontrak sewa yang ditandatangani masing-masing oleh RBA, dengan lessor pihak ketiga.

RBA, entitas anak, melakukan perjanjian sewa dengan berbagai lessor seperti tersebut di atas dengan masa sewa selama 3 - 4 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal yang berbeda-beda hingga tahun 2018. Tingkat bunga efektif rata-rata 4,66% - 5,08% untuk pembiayaan dalam Dolar Amerika Serikat dan 4,49% - 16,55% untuk pembiayaan dalam Rupiah pada tanggal 31 Maret 2018 dan Desember 2017 serta 4,19% - 5,50% untuk pembiayaan dalam Dolar Amerika Serikat dan 4,49% - 16,55% untuk pembiayaan dalam Rupiah pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Berdasarkan perjanjian sewa, jika RBA, sebagai lessee, lalai memenuhi liabilitas pembayaran kepada lessor, maka seluruh utang sewa pembiayaan yang terutang harus segera dibayar sebagian atau keseluruhan, atau aset sewa pembiayaan harus dikembalikan dan/atau akan diambil kembali oleh lessor serta perjanjian sewa dianggap berakhir. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, RBA telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

**30. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
PT Astra Sedaya Finance	-	822
Lain-lain	45,389	51,595
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(21,215)	(23,461)
<b>Bagian jangka Panjang</b>	<b>24,174</b>	<b>28,956</b>

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****31. PINJAMAN**

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
TAEL One Partners Ltd	40,000,000	40,000,000
Shining Shipping S.A.	26,292,828	28,354,420
<b>Jumlah</b>	<b>66,292,828</b>	<b>68,354,420</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(48,566,891)	(48,437,695)
<b>Bagian jangka Panjang</b>	<b>17,725,937</b>	<b>19,916,725</b>

**Shining Shipping S.A.**

Pada tanggal 17 Januari 2012, PT Hanochem Shipping (HS), entitas anak, memperoleh pinjaman sebesar AS\$33.345.000 dari Shining Shipping S.A untuk membiayai perolehan kapal LNG Aquarius. Pinjaman ini terutang dalam angsuran triwulanan sampai dengan tanggal 17 Januari 2020. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar British Bankers Association (BBA - 1 tahun) ditambah marjin 4,5%. Pinjaman tersebut dijamin dengan kapal yang perolehannya dibiayai oleh pinjaman tersebut, fidusia atas piutang usaha terkait dengan perjanjian sewa dengan PT Nusantara Regas, fidusia atas nilai pertanggungan asuransi.

Pada tanggal 6 Juni 2014 HS memperoleh pinjaman sebesar AS\$14.625.000 dari Shining Shipping S.A untuk membiayai dry docking kapal LNG Aquarius. Pinjaman ini terutang dalam angsuran triwulanan sampai dengan tanggal 28 Februari 2023.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah marjin 5%.

Berdasarkan perjanjian, persyaratan tertentu tidak memperbolehkan untuk, antara lain, mengumumkan atau membayar dividen kas, menjual, mengalihkan atau menghapusbukkan aset jaminan, tanpa persetujuan tertulis dari Shining Shipping S.A.

Berdasarkan Akta Perubahan dan Persetujuan tanggal 10 Februari 2015 disepakati bahwa LJ Europe (pemegang saham HS) mentransfer seluruh kepemilikan sahamnya di HS kepada Mitsui O.S.K Lines dan Utang pemegang saham kepada Shining Shipping S.A (yang merupakan afiliasi dari Mitsui O.S.K Lines) sebesar AS\$7.962.916.

**TAEL One Partners Ltd**

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari beberapa tranche sebagai berikut :

Tranche	Total Pinjaman (AS\$)
Tranche A-1	10,000,000
Tranche A-2	10,000,000
Tranche A-3	20,000,000
Tranche B	20,000,000
	<b>60,000,000</b>

Fasilitas pinjaman ini telah ditarik seluruhnya pada berbagai tanggal selama bulan April 2011 sampai dengan bulan Juli 2011.

Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8% dan dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a Bank dan deposito berjangka di PT Bank UOB Indonesia yang dimiliki SIE, BKB dan GBU;
- b Aset tetap tertentu milik GBU dan polis asuransi atas aset tetap tersebut yang diikat secara fidusia;
- c Jaminan perusahaan yang diterbitkan oleh SIE dan GBU;
- d Penerimaan dari fasilitas pinjaman antar perusahaan yang diikat secara fidusia;
- e Saham SIE yang dimiliki oleh PT Graha Resources dan Heru Hidayat, pihak berelasi;
- f Sejumlah saham perusahaan tertentu yang dimiliki oleh PT Trada Resources Indonesia;
- g Saham BDE yang dimiliki oleh Heru Hidayat dan Alfian Pramana, pihak berelasi;
- h Saham BKB yang dimiliki oleh SIE dan Alfian Pramana, pihak berelasi;
- i 20% saham GBU yang dimiliki BKB dan BDE;
- j Jaminan yang dinyatakan dalam perjanjian antar kreditur (intercreditor agreement) tertanggal 8 November 2012 antara BKB, GBU, kreditur, agen fasilitas dan agen jaminan;

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****31. PINJAMAN (Lanjutan)**

Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian pinjaman dengan TAE One Partners Ltd., BKB diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditur, antara lain dalam hal merger, akuisisi, restrukturisasi, pelepasan aset, melakukan perjanjian pinjaman dan penjaminan aset yang serupa dengan perjanjian saat ini, perubahan struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, pembayaran pinjaman pihak berelasi dan pemberian pinjaman atau jaminan.

Berdasarkan "Transfer Certificate" pada tanggal 30 November 2017 menyatakan bahwa pinjaman senilai US\$ 20.000.000 yang diperoleh dari TAE One Partners Ltd., dialihkan kepada Heru Hidayat, Pemegang Saham, dan telah dilunasi pada tanggal 27 Desember 2017.

Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, pinjaman tersebut masih dalam tahap finalisasi perpanjangan fasilitas pinjaman.

**32. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG**

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 Grup mencatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk seluruh karyawan tetap yang berhak berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 masing-masing sebesar AS\$ 2.315.895 dan AS\$ 2.361.741.

**33. PENYISIHAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG**

Rincian penyisihan reklamasi dan penutupan tambang adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	782,693	731,320
Penambahan	49,556	51,373
<b>Saldo Akhir</b>	<b>832,249</b>	<b>782,693</b>

**34. MODAL SAHAM**

Susunan Pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2018			
Nama Pemegang Saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
PT Graha Resources	24,317,069,747	49.00%	195,628,206
PT Lautan Rizki Abadi	5,218,815,000	10.52%	41,984,804
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	20,095,488,157	40.49%	161,666,038
<b>Total</b>	<b>49,631,372,904</b>	<b>100.00%</b>	<b>399,279,048</b>
31 Desember 2017			
Nama Pemegang Saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
PT Graha Resources	27,307,389,147	55.02%	219,683,332
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	22,318,983,757	44.97%	179,595,716
<b>Total</b>	<b>49,631,372,904</b>	<b>99.99%</b>	<b>399,279,048</b>

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****34. MODAL SAHAM (Lanjutan)****Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit, yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang neto meliputi seluruh pinjaman (utang bank, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen) ditambah utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain serta beban akrual dikurangi kas dan bank. Jumlah modal mencakup seluruh ekuitas sebagaimana yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Utang bank jangka pendek	27,721,047	27,732,057
Utang usaha	19,727,227	22,116,377
Utang pihak berelasi	125,582	-
Utang lain-lain	3,661,136	4,296,238
Beban akrual	7,394,389	2,946,238
Utang bank jangka panjang	23,497,663	256,114,751
Utang sewa pembiayaan	2,007,451	2,263,516
Utang pembiayaan konsumen	45,389	52,417
Pinjaman	66,292,828	68,354,420
Jumlah	150,472,712	383,876,014
Dikurangi kas dan setara kas	11,827,288	(256,316,965)
Utang neto	138,645,424	127,559,049
Jumlah ekuitas	382,547,452	402,701,099
<b>Rasio pengungkit</b>	<b>0.36</b>	<b>0.32</b>

**35. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Agio Saham		
- Penawaran Umum Terbatas	10,689,471	10,689,471
- Waran Seri 1	4,076,983	4,076,983
- Penawaran Umum Terbatas I	147,318,363	147,318,363
Biaya Penerbitan Saham		
- Penawaran Umum Perdana	(1,804,897)	(1,804,897)
- Penawaran Umum I	(729,755)	(568,305)
Program Pengampunan Pajak	30,502	30,502
Selisih nilai kombinasi bisnis entitas sepengendali	(83,510,924)	(82,754,996)
<b>Neto</b>	<b>76,069,743</b>	<b>76,987,121</b>

Saldo selisih nilai kombinasi bisnis entitas sepengendali sebesar merupakan selisih antara antara biaya perolehan dengan nilai buku aset neto SIE dan BDE, entitas anak, diperoleh melalui transaksi bulan Desember 2017.

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****36. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan.

**37. HAK KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
PT Hanochem Shipping	12,576,654	11,793,817
PT SMR Utama Tbk	24,400,263	25,425,014
PT Trada Dryship	585,879	586,626
PT Bahari Sukses Utama	108	(44)
PT Trada Offshore Service	106	106
PT Agate Bumi Tanker	-	
PT Trada Shipping International	(3,026)	(3,025)
<b>Total</b>	<b><u>37,559,984</u></b>	<b><u>37,802,494</u></b>

**38. LABA (RUGI) PER SAHAM**

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Rugi periode/ tahun berjalan untuk entitas induk	431,113	223,615
Rata-rata tertimbang saham yang beredar	49,631,372,904	9,731,641,746
<b>Laba (Rugi) per saham</b>	<b>0.0000087</b>	<b>0.0000230</b>

**39. PENDAPATAN**

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Penjualan Batubara	16,806,286	-
Penambangan	12,311,820	-
Penyewaan dan pengoperasian kapal	5,624,083	5,638,072
Penyewaan Alat Berat	279,418	-
Keagenan kapal	12,343	16,009
<b>Total</b>	<b><u>35,033,950</u></b>	<b><u>5,654,082</u></b>

Rincian penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>Pendapatan</b>	
	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
PT Berau Coal Energy Tbk	12,591,238	-
PT Anggun Makmur Energy	8,837,015	-
Glencore International AG	5,745,092	-
PT Nusantara Regas	4,215,573	4,394,612
<b>Total</b>	<b><u>31,388,917</u></b>	<b><u>4,394,612</u></b>

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****39. PENDAPATAN (Lanjutan)**

	<b>Persentase terhadap jumlah pendapatan</b>	
	<b>31 Maret 2018</b>	<b>31 Maret 2017</b>
PT Berau Coal Energy Tbk	35.94%	0.00%
PT Anggun Makmur Energy	25.22%	0.00%
Glencore International AG	16.40%	0.00%
PT Nusantara Regas	12.03%	77.72%
<b>Total</b>	<b>89.60%</b>	<b>77.72%</b>

**40. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2018</b>	<b>31 Maret 2017</b>
Biaya Operasi Tambang	10,141,439	-
Penyusutan	7,104,051	1,385,948
Gaji dan tunjangan karyawan	3,649,636	502,853
Bahan bakar dan pelumas	2,810,793	412,136
Pemeliharaan dan perbaikan	2,781,958	1,235,003
Biaya Pengangkutan	1,526,745	-
Pajak dan perijinan	1,177,754	32,704
Sewa	482,832	29,388
Peralatan dan perlengkapan	230,704	9,391
Asuransi	226,886	82,616
Sewa kapal	152,517	38,633
Keagenan kapal	96,631	183,732
Biaya Reklamasi dan Penutupan Tambang	62,221	-
Transportasi dan perjalanan	16,924	14,778
Jasa Profesional	522	6,870
Sumbangan dan jamuan	2,101	1,572
Jasa Katering	-	1,081
Lain-lain	830,311	36,658
<b>Total</b>	<b>31,294,025</b>	<b>3,973,363</b>

**41. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2018</b>	<b>31 Maret 2017</b>
Gaji dan tunjangan karyawan	1,149,357	124,046
Amortisasi Hubungan Terkait Pelanggan	912,664	-
Jasa profesional	534,111	249,971
Pajak dan perijinan	466,548	3,744
Penyusutan	401,242	6,500
Transportasi dan Perjalanan	131,530	18,768
Peralatan dan perlengkapan kantor	59,094	2,077
Biaya Sewa	44,376	27,764
Sumbangan dan Jamuan	26,374	16,336
Telekomunikasi	2,886	4,294
Pemeliharaan dan perbaikan	8,335	3,480
Lain-lain	108,068	31,180
<b>Total</b>	<b>3,844,585</b>	<b>488,160</b>



**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****42. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan tertentu.

Rincian saldo signifikan yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<b><u>Aset</u></b>		
Piutang Lain-lain		
Pihak Berelasi lainnya		
PT Gunung Berkas utama	1,813,191	1,840,394
PT Tandikek Asri Lestari	136,166	1,064,826
PT Kalimantan Infra Gemilang	6,628	6,464
PT Synergi Infrastruktur Indonesia	34	35
<b>Sub jumlah</b>	<b>1,956,019</b>	<b>2,911,719</b>
<b><u>Liabilitas</u></b>		
<u>Utang pihak berelasi</u>		
<b>Sub Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Sifat Transaksi</u>
PT Synergi Infrastruktur Indonesia	Afiliasi	Piutang lain-lain
PT Tandikek Asri Lestari	Afiliasi	Piutang lain-lain
PT Gunung Berkas Utama	Afiliasi	Piutang lain-lain
PT Kalimantan Infra Gemilang	Afiliasi	Piutang lain-lain

Transaksi tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak ada jatuh tempo.

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan tertentu.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

**PT Synergi Infrastruktur Indonesia**

Berdasarkan perjanjian utang pada tanggal 6 Februari 2015, Perusahaan menyetujui untuk memberikan pinjaman sebesar Rp 72.704.838.300 kepada PT Synergi Infrastruktur Indonesia (SII) untuk tujuan mendukung kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Februari 2018.

Berdasarkan pengalihan piutang (Cessie), SII telah melakukan pengalihan piutang dari SII kepada PT Gunung Berkas Utama (PT GBU) sebesar Rp 24.409.370.600.

Jatuh tempo sisa piutang SII sejumlah Rp 48.295.467.700 telah diperpanjang sampai dengan 6 Februari 2018 berdasarkan addendum perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2017, AKAR, telah menerima pembayaran piutang tersebut sebesar Rp 48.295.000.000.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif dari penurunan nilai piutang lain-lain dan semua saldo dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 43. INSTRUMEN KEUANGAN

Kecuali untuk aset keuangan tidak lancar lainnya, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, utang pembiayaan konsumen dan pinjaman, manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan konsolidasian dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, utang pembiayaan konsumen dan pinjaman ditentukan dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit terkait dengan menggunakan tingkat bunga pasar yang berlaku.

Nilai wajar aset keuangan tidak lancar lainnya diasumsikan sama dengan jumlah tercatatnya karena tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap meskipun tidak diharapkan akan ditagihkan dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

Grup tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

### 44. MANAJEMEN TERHADAP RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki beberapa eksposur risiko terhadap instrumen keuangan dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar.

Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan dimaksudkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan merugikan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup:

#### a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan yang untuk saat ini cenderung terbatas. Untuk mengurangi risiko ini, Grup berusaha untuk memastikan pendapatan dilakukan dengan menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih (Catatan 8 dan 9).

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening lancar dan kas yang dibatasi penggunaannya. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik (Catatan 6 dan 18).

Piutang usaha dari PT Baswara Sinarmulia (BSM) telah jatuh tempo. Namun RBA dan BSM melakukan kesepakatan penyelesaian utang pada tanggal 7 Januari 2016, dimana BSM sepakat untuk melunasi utang kepada RBA secara bertahap, mulai tahun 2016. BSM membayar cicilan utangnya untuk tahun 2016.

Entitas anak telah menempatkan kas dalam lembaga keuangan yang teratur dan terkemuka. Piutang usaha RBA terkonsentrasi ke satu pelanggan, yaitu PT Berau Coal Energy Tbk. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang signifikan terkait dengan konsentrasi pelanggan ini karena PT Berau Coal Energy Tbk dianggap sebagai pihak yang layak kredit dengan eksposur minimal atas kerugian penurunan nilai.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

**(Dalam Dolar A.S)****44. MANAJEMEN TERHADAP RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)****b. Risiko Pasar**Risiko Mata Uang

Grup melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang asing dan karena itu terkena risiko mata uang asing. Grup tidak memiliki kebijakan mata uang asing lindung nilai. Namun manajemen memonitor eksposur mata uang asing dan akan mempertimbangkan lindung nilai risiko mata uang asing yang signifikan harus diperlukan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang berdasarkan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak, jika mata uang fungsional adalah Dolar Amerika Serikat, maka mata uang tersebut akan menguat/melemah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba setelah beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

31 Maret 2018	Tingkat Sensitivitas	Dampak terhadap laba setelah beban pajak penghasilan
Rupiah	2%	136,044
Dolar Singapura	2%	857
Yen Jepang	2%	126

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas adalah menunjukkan pengungkapan risiko mata uang asing yang timbul pada akhir tahun namun tidak mencerminkan pengungkapan selama tahun berjalan.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan utang bank (Catatan 19 dan Catatan 27). Pada tanggal 31 Maret 2018 saldo utang bank Grup mencerminkan sekitar 24% dari jumlah liabilitas.

Kebijakan Grup adalah untuk meminimalkan eksposur suku bunga atas pinjaman yang digunakan untuk ekspansi usaha dan kebutuhan modal kerja. Untuk mencapai hal tersebut Perusahaan secara teratur menilai dan memantau saldo kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari.

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa periode ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

	31 Maret 2018			Bunga	Jumlah
	< 1 tahun	1 – 2 tahun	> 2 tahun		
Utang bank Jangka Pendek	27,721,047				27,721,047
Utang usaha	19,727,227				19,727,227
Utang pihak berelasi	125,582				125,582
Utang lain-lain	3,661,136				3,661,136
Beban Akrua	7,394,389				7,394,389
Utang bank Jangka Panjang yang jatuh tempo dalam setahun	10,357,752				10,357,752
Utang sewa pembiayaan	1,043,827	741,671	555,238	(333,284)	2,007,451
Utang pembiayaan konsumen	21,215	21,215			42,430
Pinjaman Lain-lain Jangka Panjang	48,566,891	9,103,853	8,622,084		66,292,828
Jumlah	118,619,066	9,866,739	9,177,322	(333,284)	137,329,842

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

### 44. MANAJEMEN TERHADAP RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Risiko Likuiditas

	31 Desember 2017				Jumlah
	< 1 tahun	1 – 2 tahun	> 2 tahun	Bunga	
Utang bank Jangka Pendek	27,732,057				27,732,057
Utang usaha	22,116,377				22,116,377
Utang pihak berelasi					-
Utang lain-lain	4,296,069				4,296,069
Beban Akrua	2,946,238				2,946,238
Utang bank Jangka Panjang yang jatuh tempo dalam setahun	8,913,873		247,200,878		256,114,751
Utang sewa pembiayaan	1,261,928	694,671	694,253	(387,336)	2,263,516
Utang pembiayaan konsumen	23,461				23,461
Pinjaman Lain-lain Jangka Panjang	48,437,695	28,354,415	40,000,000		116,792,110
Jumlah	<u>115,727,698</u>	<u>29,049,086</u>	<u>287,895,131</u>	<u>(387,336)</u>	<u>432,284,579</u>

### 45. INFORMASI SEGMENT

Segmen usaha dilaporkan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang dipersiapkan untuk pembuat keputusan operasional. Pembuat keputusan operasi adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2018, Grup mengklasifikasikan pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitasnya ke dalam:

	31 Maret 2018						total
	Jasa penyewaan dan pengoperasian FSO	Jasa angkutan muatan	Jasa angkutan muatan cair dan gas	Penjualan batubara	Jasa penambangan	eliminasi	
Pendapatan	175,488	1,245,365	4,215,573	16,806,286	12,591,238	-	35,033,950
Beban Pokok Pendapatan	(188,910)	(1,233,026)	(1,942,267)	(16,191,490)	(11,738,332)	-	(31,294,025)
<b>Laba (Rugi) Bruto</b>	<b>(13,422)</b>	<b>12,339</b>	<b>2,273,306</b>	<b>614,796</b>	<b>852,905</b>	<b>-</b>	<b>3,739,924</b>
Beban umum & Administrasi	(691,793)	(7,890)	(244,440)	(600,179)	(2,300,283)	-	(3,844,585)
Penghasilan usaha - lainnya	4,432,935	(203)	-	(107)	15,697	111	4,448,433
Laba selisih kurs - neto	(17,173)	389,502	(1,623)	(167,413)	(230,734)	-	(27,441)
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	487,235	-	-	6,426	-	509,901	1,003,562
Penghasilan keuangan	15,694	3,929	-	8,246	-	-	27,869
Biaya keuangan	(3,123,807)	(1,202,595)	(379,029)	(1,431)	(1,160,913)	-	(5,867,775)
Rugi penjualan aktiva tetap	-	-	-	-	194,402	-	194,402
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan dan Pajak Final</b>	<b>1,089,670</b>	<b>(804,918)</b>	<b>1,648,214</b>	<b>(139,662)</b>	<b>(2,628,926)</b>	<b>510,013</b>	<b>(325,610)</b>
Pajak final	(851)	(12,487)	(50,587)	-	-	-	(63,925)
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan</b>	<b>1,088,819</b>	<b>(817,405)</b>	<b>1,597,627</b>	<b>(139,662)</b>	<b>(2,628,926)</b>	<b>510,013</b>	<b>(389,535)</b>
Manfaat pajak penghasilan neto					666,940		666,940
<b>Laba (Rugi) Neto Periode Berjalan</b>	<b>1,088,819</b>	<b>(817,405)</b>	<b>1,597,627</b>	<b>(139,662)</b>	<b>(1,961,986)</b>	<b>510,013</b>	<b>277,405</b>
<b>Informasi Lainnya</b>							
Aset Segmen	443,314,242	31,235,980	52,372,773	196,733,952	137,067,322		
Liabilitas Segmen	90,131,441	41,605,256	26,698,688	71,456,115	69,697,273		

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 46. PERJANJIAN, IKATAN PENTING DAN KONTIJENSI

a Pada tanggal 17 Februari 2012, PT Hanochem Shipping, Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Nusantara Regas dalam rangka penyewaan LNG Aquarius. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.

b Pada tanggal 25 Oktober 2012, PT Jelajah Bahari Utama (JBU), entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Gunung Bara Utama (GBU) dalam rangka penyewaan 10 set kapal tongkang dan kapal tarik untuk jangka waktu sepuluh tahun dihitung sejak ditandatanganinya on hire delivery certificate atau selambatnya tanggal 31 Agustus 2013 dengan harga sewa sebesar Rp5.000.000.000 setiap bulan untuk dua bulan pertama dan seterusnya sebesar Rp7.500.000.000 setiap bulannya.

Pada tanggal 1 Juli 2013, GBU dan JBU juga melakukan perjanjian tambahan terkait penyewaan 5 set kapal tunda dan tongkang selama 10 tahun dihitung sejak ditandatanganinya on hire delivery certificate atau selambatnya tanggal 31 Desember 2014.

c Pada tanggal 19 Desember 2012, PT Trada Dryship (TDS), entitas anak, menandatangani perjanjian penyewaan kapal SPAB TAB 001 dengan PT Berau Coal untuk jangka waktu kontrak selama 5 tahun sejak bulan Desember 2012 hingga bulan Desember 2017 dengan tarif sewa sebesar AS\$95.000 per bulan per unit. Pada tahun 2015 terdapat perjanjian perubahan tarif menjadi sebesar AS\$85.000 per bulan per unit.

Pada tanggal 3 Agustus 2016, PT Trada Dryship (TDS), entitas anak, menandatangani perjanjian penyewaan kapal TAB 001 dengan PT Dian Ciptamas Agung untuk jangka waktu kontrak selama 40 Bulan sejak bulan Agustus 2016 hingga bulan Desember 2019 dengan tarif sewa sebesar Rp 1.172.575.000 per bulan untuk periode Juli 2016 hingga Desember 2017 dan pada Desember 2017 terdapat perubahan tarif menjadi sebesar Rp 900.000.000 per bulan hingga selesainya masa perjanjian ini.

d Sehubungan dengan diterimanya Surat penetapan Pengadilan Negeri dan Hubungan Industrial Jakarta Pusat No: W10.02.VIII.03.TW tertanggal 19 Agustus 2016 perihal pendaftaran atas putusan arbitrase internasional yang dikeluarkan di London, perusahaan akan menggunakan hak untuk mengajukan perlawanan atas tuntutan klaim Svitzer Salvage BV sebesar AS\$17.041.084 dengan total nilai pokok AS\$11,625,163 dan bunga AS\$5.415.920. berturut turut berdasarkan perjanjian Wreckhire Contract tanggal 23 September 2011 dan 16 Januari 2012 Klaim yang dituntut oleh Svitzer adalah biaya penyelamatan kapal beserta kargo dan peralatan diatas kapal FSO Lentera Bangsa. Menurut perusahaan sampai dengan tanggal laporan diterbitkan klaim pokok dari tuntutan tersebut telah dilunasi oleh pihak asuransi (PT Asuransi Dayin Mitra dan PT Aspan/ Reasuransi QBE London) dan pemilik kargo dan peralatan gas turbin (CNOOC SES Ltd) berdasarkan surat Settlement Agreement dari asuransi dan CNOOC SES Ltd. Dari hasil surat konfirmasi CNOOC SES Ltd No. PRESS/S-313/XII-2017 disampaikan bahwa CNOOC SES Ltd mengambil alih untuk membayar langsung kepada Svitzer terhadap biaya penyelamatan kapal tersebut. Berdasarkan penilaian manajemen, Perusahaan berkeyakinan bahwa klaim tersebut tidak berdasar, sehingga tidak ada provisi yang perlu diakui.

#### e **Komitmen**

##### **Komitmen Pengeluaran Modal**

Pada tanggal 3 Agustus 2011, GBU melakukan perjanjian dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dimana Perusahaan mengamanatkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk melakukan pembangunan jalan hauling tahap #1 (37 km) yang berlokasi di Kecamatan Melak, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur dengan total nilai kontrak sebesar Rp 311.658.282.213 (tidak termasuk pajak). Selanjutnya, pada tanggal 22 Februari 2012, perjanjian tersebut telah diubah untuk meningkatkan total nilai kontrak menjadi sebesar Rp 319.458.282.213 (tidak termasuk pajak).

Pada tanggal 31 Desember 2017, GBU telah memberikan uang muka kepada PT Jelajah Bahari Utama sesuai dengan perjanjian diantara kedua belah pihak sebesar AS\$ 945.167 atau setara dengan Rp 12.592.459.941 yang dicatat sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya". Uang muka tersebut akan dikompensasikan dengan tagihan dari PT Jelajah Bahari Utama di masa yang akan datang atau melalui penyelesaian lain sesuai dengan kesepakatan bersama.

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 46. PERJANJIAN, IKATAN PENTING DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

#### Komitmen Operasi Pertambangan

Pada tanggal 14 Juli 2017, GBU menandatangani perjanjian jasa pertambangan batubara dengan PT VPR Laxmino, pihak ketiga, untuk periode selama 5 tahun yang dimana terdapat opsi untuk diperpanjang selama 3 tahun dengan jumlah total batubara sekitar 5,2 juta ton dan jumlah overburden sebesar 59,3 juta bcm.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, GBU menandatangani perjanjian jasa pertambangan batubara dengan PT Thiess Contractors Indonesia, pihak ketiga, untuk periode selama 7 tahun dengan jumlah total batubara sekitar 14 juta ton dan jumlah overburden sebesar 157 juta bcm.

Pada tanggal 4 September 2017, GBU menandatangani perjanjian jasa pengangkutan batu bara dan sewa alat berat dengan PT Road Technology Indonesia, pihak ketiga, untuk periode selama 3 tahun.

Pada tanggal 8 November 2012, GBU mengadakan perjanjian jual beli batu bara dengan Peabody Coaltrade Asia Private Ltd. ("Peabody"), dimana Perusahaan berkomitmen untuk menjual 4 juta metrik ton batu bara kepada Peabody pada harga penyerahan yang ditentukan dikemudian hari. Pada tanggal 2 Mei 2016 perjanjian tersebut dialihkan kepada Cheviot Investment Ltd. dimana hak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan sebelumnya.

Pada tanggal 10 November 2017, GBU menandatangani perjanjian jual beli batu bara dengan PT Alfa Energi Investasma Tbk, pihak ketiga, dengan jumlah 1,5 juta Ton.

Pada tanggal 30 November 2017, GBU menandatangani perjanjian jual beli batu bara dengan PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama dan PT ITM Batubara Utama untuk periode 1 November 2017 sampai dengan 31 Desember 2017.

Pada tanggal 21 September 2017, GBU menandatangani perjanjian jual beli batu bara dengan PT Anggun Makmur Energy dengan jumlah 500,000 Ton.

Pada tanggal 8 Desember 2017, GBU menandatangani perjanjian jual beli batu bara dengan Glencore International AG dengan jumlah 1 juta metrik ton.

#### f Kewajiban Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kegiatan usaha GBU di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup.

#### g Peraturan Kehutanan

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2010 tentang Penggunaan Kawasan Hutan, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2010 tentang Penggunaan Kawasan Hutan, telah dilakukan perubahan pengaturan mengenai jenis kegiatan, kewajiban pemegang izin pinjam pakai kawasan hutan, dan prosedur penggunaan kawasan hutan.

Pada tanggal 8 Juni 2016, diterbitkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.50/Menlhk/Sekjen/Kum.1/6/2016 ("Peraturan Kehutanan 2016") mengenai Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan, yang menjelaskan mengenai izin untuk menggunakan hutan bukan untuk kegiatan hutan. Menurut Peraturan Kehutanan 2016, Perusahaan dapat diberikan izin perhutanan untuk menggunakan area hutan bukan untuk kegiatan perhutanan (misalnya untuk kegiatan komersial), dibatasi dengan sejumlah syarat, untuk periode selama 5 tahun (dapat diperpanjang).

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 46. PERJANJIAN, IKATAN PENTING DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

#### g Peraturan Kehutanan (Lanjutan)

Pada tanggal 10 Juli 2008, Peraturan Kehutanan 2006 telah diperbaharui melalui Peraturan Menteri Kehutanan No. P.43/Menhut-II/2008 ("Peraturan Kehutanan 2008") antara lain mengenai penambahan bentuk kompensasi lahan untuk IPPKH, perubahan besaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan jangka waktu IPPKH yang berubah menjadi 20 tahun dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 30 Maret 2011, Peraturan Kehutanan 2008 telah diperbaharui melalui Peraturan Menteri Kehutanan No. P.18/Menhut- II/2011 ("Peraturan Kehutanan 2011") antara lain mengenai perubahan ketentuan IPPKH.

Pada tanggal 8 Agustus 2012, GBU telah membayar PNBP sebesar Rp 747.073.400 sehubungan dengan perolehan IPPKH. Disamping itu, Perusahaan yang saat ini telah memperoleh IPPKH, dapat diharuskan melakukan reboisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017, GBU telah membayar PNBP sebesar Rp 8.114.343.868 sehubungan dengan perolehan IPPKH. Di samping itu, Perusahaan yang saat ini telah memperoleh IPPKH diharuskan melakukan reboisasi.

#### h Penerimaan Negara Bukan Pajak Peraturan menteri No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank Pemerintah. Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya, antara lain: harus (1) menyiapkan rencana reklamasi lima tahunan dan rencana pasca tambang; (2) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank / pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila di iijinkan); dan (3) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank Pemerintah. Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada bulan Juni 2017, Perusahaan menerima surat keputusan tentang penetapan jaminan reklamasi yang diterbitkan oleh Bupati Kutai Barat, yang menetapkan besarnya jaminan reklamasi untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2026. Perusahaan diwajibkan untuk menyediakan Jaminan Reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, GBU menyediakan jaminan kepada Pemerintah Kabupaten Kutai Barat dalam bentuk bank garansi berupa deposito yang diterbitkan oleh PT BPD Kaltim dengan jumlah sebesar Rp 6.967.688.000, yang dicatat sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

Untuk dapat mematuhi peraturan-peraturan tersebut diatas, Perusahaan terus memantau perkembangan peraturan-peraturan tersebut dan menganalisis dampak dari peraturan tersebut, jika ada, terhadap operasinya.

## ENTITAS ANAK

### DS

#### i Undang-undang Pertambangan

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang Pertambangan"), yang telah disahkan oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009 dan menjadi UU No. 4/2009. Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Pertambangan tersebut, seluruh entitas anak yang bergerak di bidang penambangan batubara telah memperoleh Izin Usaha Pertambangan ("IUP").

**(Dalam Dolar A.S)**

---

**46. PERJANJIAN, IKATAN PENTING DAN KONTIJENSI (Lanjutan)**

**i Undang-undang Pertambangan (Lanjutan)**

Pada tanggal 1 Februari 2010, Presiden Republik Indonesia menandatangani dua peraturan pelaksanaan untuk Undang-Undang Pertambangan tersebut, yaitu PP No. 22/2010 dan No. 23/2010.

PP No. 22/2010 mengatur tentang pembentukan area pertambangan di Indonesia. PP No. 23/2010 menjelaskan lebih detail beragam tipe perizinan pertambangan yang ada sesuai dengan yang diatur dalam Undang-Undang Pertambangan ini, dan menjelaskan syarat dan kondisi dasar yang harus dipenuhi oleh pihak yang mengajukan maupun pihak berwenang yang mengeluarkan izin pertambangan.

Pada tanggal 21 Februari 2012 dan 11 Januari 2014, Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23/2010 dengan menerbitkan PP No. 24/2012 dan PP No.1/2014, yang mengatur mengenai pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan. PP No. 23/2010 telah mengalami perubahan kelima berdasarkan PP No. 8/2018 pada tanggal 7 Maret 2018.

Grup memonitor secara seksama perkembangan atas peraturan pelaksana dari Undang-Undang Pertambangan tersebut dan akan mempertimbangkan dampaknya terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan pelaksana ini diterbitkan.

DS yang saat ini sedang dalam proses memperoleh persetujuan prinsip atas IPPKH sehingga belum dapat dikenakan PNBP dan melakukan reboisasi. DS juga melakukan monitoring terus-menerus atas kepatuhan mereka terhadap peraturan kehutanan dimaksud.

**j Peraturan menteri No. 17/2010**

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP Operasi Produksi.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank Pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya, antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan) dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank Pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan liabilitas pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

**RBA**

**a Perjanjian dengan PT Berau Coal Energy Tbk**

RBA memiliki beberapa perjanjian sehubungan dengan jasa penambangan dan jasa penyewaan alat berat dengan PT Berau Coal Tbk, antara lain sebagai berikut:

- Perjanjian Pekerjaan Pengangkutan Batubara di Area Binungan Mine Operation (BMO) Blok 1-4 No. 006/BC-RBA/DIR/AGRMCM/ VIII/2016 tanggal 29 Agustus 2016. Perjanjian tersebut berlaku mulai dari tanggal 2 Mei 2016 sampai dengan 31 Desember 2019.



## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 46. PERJANJIAN, IKATAN PENTING DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

#### RBA

##### a Perjanjian dengan PT Berau Coal Energy Tbk (Lanjutan)

- Perjanjian tentang Pengupasan Lapisan Tanah Penutup di Area BMO dengan amendemen terakhir yaitu perjanjian No. 005/BC-RBA/DIR/AGR-MCM/VIII/2016 tanggal 24 Agustus 2016. Perjanjian ini berlaku sejak 2 Mei 2016 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Ruang lingkup pekerjaan yang dilakukan Perusahaan adalah pekerjaan pengupasan tanah penutup yang meliputi pekerjaan seperti clear and grub, pemindahan dan penempatan kembali lapisan top soil dan sub-soil, konstruksi dan pemeliharaan jalan tambang, perataan tanah kembali, dan lain lain.
- Perjanjian tentang Sewa Menyewa Alat Berat di Area BMO Blok 1-4 No.007/BCRBA/ DIR/AGR-MCM/VIII/2016 tanggal 29 Agustus 2016. Perjanjian tersebut berlaku mulai dari tanggal 2 Mei 2016 sampai dengan 31 Desember 2019.

RBA juga memiliki beberapa perjanjian sehubungan dengan jasa penambangan dan jasa penyewaan alat berat dengan PT Berau Coal Tbk, antara lain sebagai berikut:

- Perjanjian Pekerjaan Pengangkutan Batubara di Area Lati Mine Operation (LMO) Pit East 2 No. 005/BC-RBA/DIR/AGRMCM/ I/2013 tanggal 1 Januari 2013. Perjanjian tersebut berlaku mulai dari tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2017.
- Perjanjian tentang Pengupasan Lapisan Tanah Penutup di Area LMO No. 004/BCRBA/ DIR/AGR-MCM/I/2013 tanggal 9 Januari 2013.
- Perjanjian tentang Sewa Menyewa Alat Berat di Area LMO Pit East 2 No.006/BCRBA/ DIR/AGR-MCM/I/2013 tanggal 9 Januari 2013. Jangka waktu perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2013 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
- Berdasarkan Surat No. 089/BC/BODDAT/ XII/2014 tanggal 2 Desember 2014 mengenai terms of agreement RBA PIT OS/ON dan PIT East 2, menyebutkan bahwa ketiga pekerjaan tersebut diatas dialihkan dari PIT East 2 ke PIT OS/ON.

#### GBU

Pada tanggal 12 Januari 2018, GBU menandatangani perjanjian jasa haulage dengan PT BIS Industries, pihak ketiga, untuk periode selama 5 tahun yang dimana terdapat opsi untuk diperpanjang selama 2 tahun.

### 47. KONDISI USAHA

Sampai dengan laporan diterbitkan beberapa dari entitas anak usaha perusahaan sudah tidak memiliki kapal sebagai sarana utama operasional, diantaranya PT Trada Offshore Services, Trada Dryship Singapore Pte., Ltd., Hanochem Labuan Samudera Ltd, dan PT Trada Shipping International sehingga beberapa entitas anak tersebut tidak memiliki lagi sumber penghasilan.

Pada akhir tahun 2017 ini, Grup telah melakukan akuisisi SMRU Grup yang bergerak dibidang kontraktor jasa pertambangan batubara dan melakukan akuisisi SIE dan BDE yang bergerak dibidang pertambangan batubara.

Perkembangan bisnis pertambangan batubara beberapa tahun mendatang akan sangat dipengaruhi oleh pemulihan kondisi industri batubara. Dengan harga batubara yang dalam waktu dekat diperkirakan akan kembali ke kisaran harga semula, maka kondisi bisnis ini diperkirakan masih akan membaik.

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 47. KONDISI USAHA (Lanjutan)

Harga batubara acuan menurut APBN Indonesia tahun 2018 harga batubara diprediksi akan mencapai lebih dari \$AS 100 per ton. Nilai ini membaik dari harga rata-rata batubara acuan tahun lalu yaitu \$AS 86 per ton. Meskipun harga ekspor batubara thermal (Newcastle Index) sempat mengalami koreksi dari \$AS 100 per ton menuju \$AS 90-95 per ton pada beberapa minggu terakhir, disebabkan karena negara importir utama yaitu China menerapkan kebijakan impor yakni kebijakan kontrol kualitas yang lebih ketat selama kuartal IV tahun 2017, dan kebijakan impor untuk beberapa pelabuhan sejak Oktober 2017.

Meskipun terdapat kebijakan pembatasan impor, pertumbuhan ekonomi China menguat sebesar 6,9% melebihi ekspektasi yaitu 6,5% dan karena kebijakan kontrol kualitas, Pemerintah Indonesia optimis bahwa permintaan batubara dari negara tersebut masih stabil selama beberapa bulan kedepan.

Menyikapi kondisi pasar batubara yang mulai membaik, Grup melakukan negosiasi dengan pemilik tambang untuk memperoleh kenaikan tarif dan peningkatan volume produksi akan meningkatkan pendapatan Grup. Di samping itu, Grup juga mulai melihat peluang-peluang lainnya, guna meningkatkan pendapatan Grup.

Selama ini, Grup memposisikan diri sebagai kontraktor pertambangan menengah dengan menargetkan pelanggan dari perusahaan pertambangan dengan skala kecil sampai ke perusahaan pertambangan menengah. Strategi Grup dalam menghadapi persaingan antara lain sebagai berikut:

- 1 Fokus pada pelanggan yang ada saat ini dengan berusaha untuk meningkatkan volume produksi.
- 2 Dalam bidang jasa pelayaran, Grup meningkatkan/memaksimalkan utilitas kapalkapal yang dimiliki dengan melakukan perbaikan atas kapal-kapal yang rusak.
- 3 Memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan secara berkesinambungan bagi pemberi kerja Grup
- 4 Tetap mempertahankan dan meningkatkan efisiensi dalam operasional yang selama ini telah dilakukan.
- 5 Lebih mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki Grup seperti sumber daya manusia dan peralatan untuk menunjang operasional.
- 6 Perencanaan keuangan yang matang.
- 7 Berusaha untuk mencari pelanggan baru yang potensial.
- 8 Lebih meningkatkan kerjasama dengan seluruh stakeholder guna lebih menunjang operasional Grup.
- 9 Grup akan melakukan penyelesaian atas utang dan kewajiban Grup sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- 10 Dewan Komisaris mengusulkan kepada Direksi untuk melihat kesempatan terhadap adanya kemungkinan peluang kegiatan usaha yang baru.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, manajemen berkeyakinan bahwa Grup mempunyai upaya yang cukup menjalankan kegiatan usahanya secara berkesinambungan. Merupakan hal yang tidak mungkin untuk menentukan akibat dari masa yang akan datang terhadap kegiatan usaha dan posisi keuangan Grup.

### 48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 16 April 2018, PT. Ricobana Abadi (Entitas Anak dengan kepemilikan tidak langsung) telah menerima surat keputusan perihal surat keberatan yang disampaikan ke Direktur Jenderal Pajak Kantor Wilayah Jakarta Pusat atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN periode Januari - November 2016 (Lihat Catatan No. 23) . Dalam surat keputusan tersebut, Direktur Jenderal Pajak Kantor Wilayah Jakarta Pusat mengabulkan seluruh permohonan keberatan yang disampaikan oleh Entitas Anak.
- b. Pada Tanggal 18 April 2018, Perseroan melalui anak perusahaan BKB telah melakukan novasi perjanjian hutang kepada TAEL One Partner Ltd, dimana hutang tersebut di novasi ke anak perusahaan dari BKB ke PT Gunung Bara Utama (GBU). Dan pada tanggal yang sama, GBU telah menandatangani restrukturisasi dengan TAEL One Partner Ltd, dimana tanggal efektif restrukturisasi perjanjian tersebut terjadi apabila beberapa kondisi dan persyaratan telah dipenuhi. Perjanjian restrukturisasi ini merubah tanggal Jatuh Tempo menjadi 30 September 2019 yang dapat diperpanjang sampai 30 September 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, beberapa kondisi dan persyaratan masih sedang di proses dan dipenuhi oleh GBU.

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2018 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018

(Dalam Dolar A.S)

---

### 49. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

#### 1) 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap: Agrikultur - Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK No. 69, "Agrikultur".
- PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017), Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017), "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"

#### 2) 1 Januari 2019

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka"
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

#### 3) 1 Januari 2020

- Amandemen PSAK No. 62, "Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Grup masih mengevaluasi dampak dari baru dan amandemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.